

**PENGARUH INTERVENSI PSIKOEDUKASI DAN *MIND*  
*MAPPING* TERHADAP KONTROL SOSIAL ORANG TUA  
DALAM PENGGUNAAN *GADGET* ANAK**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Aulia Nur Imanda  
201410230311136**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

**PENGARUH INTERVENSI PSIKOEDUKASI DAN *MIND*  
*MAPPING* TERHADAP KONTROL SOSIAL ORANG TUA  
DALAM PENGGUNAAN *GADGET* ANAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai  
salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**



**Oleh:**

**Aulia Nur Imanda  
201410230311136**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Pengaruh Intervensi Psikoedukasi dan *Mind Mapping* terhadap Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* Anak
2. Nama Peneliti : Aulia Nur Imanda
3. NIM : 201410230311136
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 29 Desember 2017 – 21 Januari 2018

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 2 Januari 2018

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Iswinarti, M.Si ( )

Anggota Penguji : 1. Uun Zulfiana, M.Psi ( )

2. Hudaniah, S.Psi., M.Psi ( )

3. Adhyatman Prabowo, S.Psi., M.Psi ( )

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Iswinarti, M.Si

Uun Zulfiana, M.Psi

Malang, .....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

M Salis Yuniardi, M.Si. Ph.D

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Nur Imanda  
Nim : 201410230311136  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Pengaruh Intervensi Psikoedukasi dan *Mind Mapping* terhadap Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* Anak.

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 26 Januari 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Yang Menyatakan

Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A.

Aulia Nur Imanda

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Intervensi Psikoedukasi dan *Mind Mapping* terhadap Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* Anak”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. M Salis Yuniardi, M.Si. Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Iswinarti, M.Si dan Uun Zulfiana, M.Psi selaku dosen Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Dra. Siti Suminarti, M.Si selaku dosen wali penulis yang telah mendukung serta memberikan pengarahan kepada penulis mengenai proses pelaksanaan penelitian skripsi.
4. Para dosen, staf TU, staf Laboratorium, anggota parttime serta rekan kerja asisten laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang turut memberikan dukungan kepada penulis.
5. Pihak Kelurahan Blimbing Kota Malang, yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi penelitian.
6. Ibu Kiti dan keluarga selaku pemilik Taman Baca Kerambil Kota Malang yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir, sehingga penulis lebih terarah dalam mengerjakan skripsi.
7. Subjek penelitian, Ibu-ibu RW 1 dan RW 2 Kelurahan Blimbing Kota Malang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis.
8. Bapak dan Ibu penulis, Ahmad Zaid, B.A. dan Endang Yuliastutik serta kedua kakak perempuan Silvina Primadayanti, S.Kep., Ners dan Alvinda Yuanita, S.Kep., Ners, yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa dan kasih sayangnya sehingga penulis memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kos, Caesarin Hidayati, Wiwik Okasari, dan kakak Tisna Monasela yang selalu memberikan semangat, bantuan dan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan skripsi, Sabila Anggarawati, yang telah banyak memberi masukan serta dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2014 khususnya kelas F yang memberikan semangat, doa, serta bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 26 Januari 2018

Penulis

Aulia Nur Imanda



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENGARUH INTERVENSI PSIKOEDUKASI DAN <i>MIND MAPPING</i> TERHADAP KONTROL SOSIAL ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET ANAK.....	1
Intervensi Psikoedukasi.....	5
Metode Intervensi dengan teknik <i>Mind Mapping</i> .....	6
Kontrol Sosial.....	8
Intervensi Psikoedukasi dan <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> Anak .....	9
Hipotesa.....	11
METODE PENELITIAN.....	11
Rancangan Penelitian .....	11
Subjek Penelitian.....	12
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	12
Prosedur dan Analisa Data .....	13
HASIL PENELITIAN.....	14
DISKUSI.....	17
SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	21
REFERENSI .....	22
LAMPIRAN.....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	11
Tabel 2. Indeks Validitas dan Reliabilitas Skala Kontrol Sosial .....	13
Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian.....	15
Tabel 4. Uji <i>Mann Whitney</i> Data <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	15
Tabel 5. Uji <i>Wilcoxon</i> Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	16
Tabel 6. Uji <i>Mann Whitney</i> Data <i>Gain Score</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	17





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	11
Gambar 2. Rata-Rata Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	16



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	26
BLUEPRINT SKALA KONTROL SOSIAL .....	26
LAMPIRAN 2 .....	28
SKALA KONTROL SOSIAL (TRY OUT) .....	28
LAMPIRAN 3 .....	31
SKALA KONTROL SOSIAL (PRE-TEST) .....	31
LAMPIRAN 4 .....	33
OUTPUT RELIABILITAS DAN VALIDITAS .....	33
SKALA KONTROL SOSIAL .....	33
LAMPIRAN 5 .....	36
HASIL <i>PRE-TEST</i> DAN <i>POST-TEST</i> .....	36
LAMPIRAN 6 .....	38
OUTPUT ANALISA DATA .....	38
LAMPIRAN 7 .....	40
DATA KASAR PENELITIAN .....	40
LAMPIRAN 8 .....	46
SURAT PENELITIAN .....	46
LAMPIRAN 9 .....	49
MODUL INTERVENSI PSIKOEDUKASI DAN <i>MIND MAPPING</i> .....	49
LAMPIRAN 10 .....	73
DOKUMENTASI KEGIATAN INTERVENSI .....	73

# **PENGARUH INTERVENSI PSIKOEDUKASI DAN *MIND MAPPING* TERHADAP KONTROL SOSIAL ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET ANAK**

**Aulia Nur Imanda**

**Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang**

[aulianuri.an@gmail.com](mailto:aulianuri.an@gmail.com)

Penggunaan *gadget* yang berlebihan atau tidak dalam batasan akan menimbulkan dampak negatif pada anak. Sehingga untuk meminimalisir dampak negatif tersebut, maka perlu kontrol atau pengawasan yang tepat dari orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak. Namun saat ini, masih banyak orang tua yang belum memahami arti dan penggunaan kontrol itu sendiri. Untuk membuat orang tua lebih memahami kontrol pada anak, maka salah satunya dapat diberikan melalui intervensi berupa psikoedukasi dan *mind mapping*, yang mana psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman orang tua serta *mind mapping* dapat membantu orang tua lebih mudah dalam membuat strategi kontrol. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui serta memberikan gambaran mengenai pengaruh intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* terhadap peningkatan kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak. Penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan *control-group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kontrol sosial orang tua dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan skor signifikansi  $p < 0,05$  ( $p=0,000$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak.

*Kata kunci : Psikoedukasi, mind mapping, kontrol sosial, gadget*

*The over-use of gadgets or overusing gadgets will cause negative impacts to children. In order to be able to minimize the negative impacts, parents need to control or observe their children when they were using gadgets. Nowadays, there are still many parents who didn't realize the meaning of controlling or observing the usage of their children's gadget itself. In order to make them understand more about controlling children's usage of gadget, two of many ways are psychoeducation intervention and mind-mapping, in which psychoeducation could increase parents' understanding and mind mapping would make them easier to create a control strategy. The objective of this research is to find out and help parents understand more about the influence of psychoeducation intervention and mind mapping toward increasing parents' social control in children's usage of gadget. This research was experimental research by using control-group pretest-post test design. The result of the research shows that there was a significant difference between experimental group and control group in parent' social controlling level between pre test and the post test with a  $p < 0,05$  ( $p=0,000$ ) significance point. According to the result, it could be concluded that psychoeducation intervention and mind mapping had influence toward parents' social control in children's usage of gadget.*

*Keywords: psychoeducation, mind mapping, social control, gadget*

Pengguna *gadget* pada umumnya dan *smartphone* pada khususnya berkembang dengan pesat di Indonesia. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada tahun 2018 jumlah pengguna aktif *gadget* atau *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India dan Amerika (Rahmayani dalam kominfo.go.id, 2015). *Gadget* atau *smartphone* pada saat ini telah digunakan oleh hampir setiap individu, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan, dimana kebutuhan masyarakat pada saat ini sudah berbeda dan mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Seiring berkembangnya teknologi-teknologi komunikasi seperti *gadget*, menjadikan daya tarik tersendiri bagi para penggunanya. Adanya *gadget* dapat membawa perubahan pada penggunanya, khususnya pada pengguna *gadget* yang merupakan anak-anak. Penggunaan *gadget* memiliki dampak positif pada anak, seperti yang dikemukakan oleh psikolog Hadiwidjodjo (2014) yaitu *gadget* merupakan alat komunikasi yang memiliki teknologi canggih dan berfungsi untuk mempermudah komunikasi antara satu individu dengan individu yang lain. Selain itu berfungsi untuk membangun kreatifitas anak dengan beragam program atau aplikasi yang ada pada *gadget*. Anak lebih mudah dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan *gadget*, karena dengan menggunakan *gadget* anak dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.

Penggunaan *gadget* pada anak bukan hanya memiliki dampak positif, melainkan juga memiliki dampak negatif. Penggunaan yang berlebihan dan *continue* akan berdampak buruk bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis. Dampak negatif secara fisik dapat terlihat dari kondisi kesehatan anak, hal ini dibuktikan dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini. Seperti kasus di lingkungan RW.03, Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta survey yang telah dilakukan di lingkungan RW.03, diperoleh hasil bahwa banyak anak-anak yang mengalami rabun jauh yang diakibatkan karena intensitas penggunaan *gadget* yang berlebihan, seperti waktu yang intens atau lama dalam melihat layar *gadget*, kemudian jarak antara mata dengan *gadget* yang terlalu dekat, dan juga posisi saat menggunakan *gadget* yang salah. Menurut Ismanto dan Franly (2015) dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang terlalu sering atau berlebihan adalah kecanduan ataupun acuh dengan lingkungan sekitarnya. Anak – anak akan lebih suka memilih bermain dengan *gadget* dari pada bermain bersama teman – teman di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sehingga interaksi sosial antara anak dengan masyarakat dan lingkungan sekitar berkurang, bahkan semakin luntur.

Pada saat ini, anak-anak lebih sering menggunakan *gadget* daripada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2015), dikatakan bahwa *gadget* dapat membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia khususnya secara psikologis. Tanpa disadari, individu yang memiliki intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi dapat menyebabkan kesenjangan sosial dalam bermasyarakat. Pada penelitiannya, terdapat contoh kasus yaitu terdapat siswa kelas 5 SD yang telah melakukan pelecehan seksual

terhadap teman sebayanya, hal tersebut terjadi karena siswa tersebut sering menonton video porno yang diakses pada *gadget* yang dimiliki.

Penggunaan *smartphone* pada remaja juga perlu diperhatikan, dimana remaja saat ini kurang dapat memanfaatkan *smartphone* dengan bijak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penggalan data yang telah dilakukan oleh peneliti di lingkungan RW.03, Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Remaja di lingkungan tersebut sudah memiliki *smartphone* sejak usia mereka masih pada tahap anak-anak, sehingga pada masa remaja ini mereka telah memiliki *smartphone* pribadi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nikmah (dalam Nuredah;2013), pada penelitian tersebut disebutkan bahwa 99 % siswa memiliki *handphone* dan hampir tidak ada 1% siswa tidak memiliki *handphone*.

Berdasarkan fenomena dari dampak negatif penggunaan *gadget* tersebut, sudah seharusnya sebagai orang tua memberikan arahan dan pengawasan atau kontrol pada anak dalam penggunaan *gadget*. Namun pada kenyataannya, masih terdapat orang tua yang belum memahami arti dan penggunaan kontrol itu sendiri. Hal ini dapat terlihat dari hasil penggalan data yang telah dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat alasan tertentu pada orang tua dalam pemberian *gadget* pada anak, salah satunya ialah karena tuntutan kerja orang tua, dimana agar tidak mengganggu orang tua saat bekerja maka anak diberikan *handphone*. Tidak hanya bekerja sebagai pegawai kantor, melainkan juga dengan tuntutan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Selain hal tersebut, juga karena adanya anak yang lebih kecil (memiliki anak lebih dari satu), sehingga perhatian orang tua terbagi. Dengan alasan tersebut, dapat dilihat dampak yang dialami anak yaitu anak merasa kecanduan dengan adanya *gadget*, sehingga merubah pola perilaku dan interaksi sosial anak di lingkungan seperti anak-anak lebih asik dengan *gadget* pribadi daripada mendengarkan perintah dari orang tua, bahkan emosi yang tidak terkontrol ketika mendapat perintah dari orang tua, sehingga anak lebih mudah marah.

Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak sangat dibutuhkan, yaitu agar meminimalisir terjadinya dampak-dampak negatif pada anak yang diakibatkan oleh penggunaan *gadget*. Orang tua sebagai pendidik pertama dan sosok yang lebih intens berada disisi anak, sudah seharusnya memberikan edukasi serta pengawasan pada anak dalam penggunaan *gadget* agar anak tidak mengalami dampak-dampak negatif yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan perilaku anak. Sebagai orang tua bukan hanya perlu melakukan kontrol pada anak, melainkan juga sangat penting untuk memahami arti kontrol itu sendiri. Dalam portal berita Pro Sampit (2018), dijelaskan bahwa fenomena pelajar membentuk geng dan tawuran tidak lepas dari rendahnya kontrol orang tua atau pihak sekolah, dimana dari peristiwa tersebut pihak pemerintah Sampit mendukung adanya pemberian efek jera kepada pelaku tawuran serta meningkatkan sinergisitas antara sekolah dan orang tua.

Kontrol sosial orang tua yang baik akan membantu dalam mengurangi perilaku anak, khususnya dalam pemakaian *gadget*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tedjomurti F (2017) yaitu hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara kontrol orang tua terhadap perilaku

merokok pada anak di Kecamatan Gubeng, Surabaya. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin kuatnya kontrol orang tua yang diberikan maka semakin berkurang pula perilaku merokok pada anak. Menurut Permana (2014) dalam penelitian yang telah dilakukannya, diperoleh hasil bahwa kontrol sosial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Selain berdasar pada penelitian tersebut, menurut Jeong (2015), orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak dalam penggunaan *gadget* atau *smartphone* dengan cara monitoring atau *controlling*, mediasi dan *modelling*.

Kontrol yang dilakukan pada anak dapat dipelajari dengan teori kontrol sosial. Menurut Permana (2014), kontrol sosial merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengawasi perilaku individu dalam melaksanakan aktifitas dan mendorong individu agar berperilaku sesuai dengan norma. Dengan dilakukannya kontrol dari orang tua pada anak, maka akan meminimalisir dampak negatif atau bahaya dari penggunaan *gadget*. Menurut Edy (2015) Orangtua melakukan peranan mereka dengan cara memberikan batas waktu dalam penggunaan *gadget* yaitu memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang aturan penggunaan internet yang dibatasi hal ini berkaitan dengan waktu dan hal-hal apa saja yang dapat diakses. Orangtua tidak hanya sekedar melarang tetapi anak juga tahu alasan mengapa dibuat aturan seperti itu, kemudian setelah diberi penjelasan maka antara orangtua dan anak membuat perjanjian mengenai penggunaan *gadget*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan *treatment* atau penanganan pada orang tua dengan intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* mengenai kontrol sosial. Menurut Walsh (2010), intervensi psikoedukasi merupakan suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipasinya mengenai tantangan yang signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan, dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut dan mengembangkan keterampilan *coping* untuk menghadapi tantangan tersebut. Selain psikoedukasi, intervensi juga dilakukan dengan metode *mind mapping*, yaitu peta pikiran. Menurut Buzan (2005), *mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan permasalahan tertentu (Buzan, 2005).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Thylstrup (2017) diperoleh hasil bahwa pemberian psikoedukasi untuk individu yang memiliki gangguan kepribadian antisosial (*Antisocial Personality Disorder*) memberikan dampak positif bagi individu tersebut, yaitu hasil yang lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2015) diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pemberian psikoedukasi keluarga terhadap peningkatan kemampuan sosialisasi anak autisme usia sekolah (9-12 tahun) di SLB Kabupaten Jember, dengan dengan  $\alpha = 0,05$  dan selang kepercayaan 95%, terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan psikoedukasi keluarga  $p(0,017) < \alpha(0,05)$ .

Selain penelitian mengenai psikoedukasi, terdapat pula penelitian mengenai teknik *mind map* yang juga memiliki pengaruh terhadap kognisi seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah dan Elfi Kairina (2016) diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar siswa (kognitif) yang diajarkan

dengan metode *mind map* lebih tinggi daripada nilai hasil belajar siswa (kognitif) yang diajarkan tanpa menggunakan metode *mind map*. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *mind map* terhadap pengetahuan kognitif mahasiswa pendidikan biologi Universitas Pasir Pengaraian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan metode intervensi psikoedukasi untuk meneliti keberhasilan psikoedukasi terhadap kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak Wilayah Purwatama, Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Sebagai bagian dari intervensi, psikoedukasi yang dilaksanakan nantinya akan dilakukan pemberian wawasan edukatif mengenai kontrol sosial yang dapat dilakukan pada anak serta bimbingan kepada orang tua agar orang tua dapat menganalisa kekurangan dan kelebihan dalam melakukan kontrol sosial, sehingga harapannya orang tua bukan hanya dapat memahami dan mengerti pentingnya kontrol sosial pada anak, namun juga mampu melakukan kontrol sosial yang tepat pada anak. Pemberian wawasan juga berpengaruh terhadap perilaku individu, sesuai dengan teori WHO (dalam Notoatmodjo, 2003) yang menjelaskan bahwa yang menyebabkan seseorang dalam berperilaku salah satunya ialah pemikiran dan perasaan yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek.

Pelaksanaan intervensi menggunakan modul pelatihan yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman saat pemberian intervensi dilaksanakan. Selain itu orang tua juga akan diberikan buku pegangan mengenai kontrol sosial dalam penggunaan *gadget* pada anak, yang akan menjadi acuan atau pedoman dalam mengikuti kegiatan intervensi, sehingga orang tua dapat mengikuti kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan intervensi. Pemberian psikoedukasi yang akan dilakukan akan diikuti dengan metode *mind mapping*, yang berfungsi sebagai analisa diri serta pemetaan pikiran dari orang tua, sehingga orang tua mampu menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan kedepannya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memberikan gambaran mengenai pengaruh intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* terhadap peningkatan kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak. Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya kontrol sosial serta strategi untuk melakukan kontrol pada anak dalam penggunaan *gadget*, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi komunitas. Serta manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* terhadap kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak.

## **Intervensi Psikoedukasi**

Psikoedukasi merupakan salah satu teknik intervensi atau penanganan dengan bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang dengan gangguan psikis yang bertujuan untuk *treatment* dan rehabilitasi. Tujuan psikoedukasi adalah

untuk mengembangkan dan meningkatkan penerimaan seseorang terhadap penyakit atau gangguan yang dialami, meningkatkan partisipasi seseorang dalam proses terapi, dan pengembangan *coping mechanism* ketika seseorang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan penyakit atau gangguan yang dialami. (Goldman, dalam Bordbar & Faridhosseini, 2012)

Griffith (dalam Walsh, 2010) mendefinisikan istilah psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik dan melatih subjek atau partisipan mengenai tantangan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan, serta mengembangkan keterampilan *coping* untuk menghadapi tantangan.

Menurut Lukens & McFarlane (2004), psikoedukasi adalah *treatment* atau penanganan yang diberikan secara profesional dimana mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa psikoedukasi dapat diterapkan pada berbagai setting misalnya rumah sakit, bisnis, perguruan tinggi, pemerintahan, lembaga pelayanan sosial, dan bahkan militer.

Brown (2011) menjelaskan istilah psikoedukasi dengan lebih luas. Psikoedukasi kelompok dapat bervariasi dari hanya berupa kelompok diskusi hingga menjadi suatu kelompok *self-help (Self-Help Group)*. Terdapat beberapa bentuk kelompok psikoedukasi yang memiliki setting dan konten berbeda, antara lain *task group* yang bertujuan untuk pencapaian penyelesaian tugas. *Training/work group* yang bertujuan untuk membuat partisipannya mampu memenuhi harapan dari pekerjaannya. *Training/social skill group* yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial yang bertujuan untuk pencegahan ataupun remedial.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan psikoedukasi sebagai pemberian wawasan mengenai perkembangan anak, kontrol sosial, serta penggunaan *gadget*. Psikoedukasi disampaikan dengan metode ceramah dan satu arah. Adapun rangkaian kegiatan dalam intervensi psikoedukasi ini dibagi dalam beberapa sesi seperti sebagai berikut: (1) Sesi pembuka, yang berisi pengenalan antara trainer dengan partisipan, serta dilakukan pembangunan *rapport* yang berfungsi sebagai pendekatan dengan partisipan untuk mendukung lancarnya pelaksanaan psikoedukasi, dalam sesi pembuka dapat ditambahkan kegiatan pengisian *pre-test-post-test* apabila dibutuhkan, (2) Sesi pembahasan, yang berisi pembahasan materi atas permasalahan atau konsep pokok dari tujuan intervensi, serta dapat ditambahkan dengan proses diskusi, (3) Sesi penutup, yang berisi penyampaian kesimpulan dari penjelasan atau pembahasan materi, serta kesimpulan dari proses diskusi.

### **Metode Intervensi dengan teknik *Mind Mapping***

*Mind mapping* adalah teknik pemetaan pikiran dengan cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir yang kaku menjadi berpikir kreatif. *Mind mapping* yang sering disebut dengan peta konsep adalah alat



berpikir organisasional yang mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan , 2005).

*Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Menurut Buzan (2005), *Mind mapping* dapat membantu seseorang untuk banyak hal seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan yang berfungsi untuk mempermudah seseorang dalam memetakan pemikiran-pemikiran atas topik atau suatu permasalahan tertentu.

Buzan (2005) memaparkan beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan *Mind mapping*, antara lain: (a) tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah, (b) level keutamaan informasi teridentifikasi lebih baik, (c) hubungan masing-masing informasi mudah teridentifikasi, (d) lebih mudah dipahami dan diingat. (e) informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind mapping*, (f) mempermudah proses pengingatan, (g) mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Beberapa hal penting dalam membuat peta pikiran ada di bawah ini, yaitu:

1. Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya dapat diletakkan mendatar atau *landscape*. Hal itu dikarenakan memulai memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih jelas,
2. Menuliskan topik pokok di bagian tengah kertas, dapat menggunakan gambar atau foto yang sesuai dengan topik untuk ide sentral agar lebih menarik. Fungsi dari gambar atau foto dapat membuat kita tetap berfokus, membantu kita tetap berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita,
3. Menggunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan dengan gambar atau foto. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup dan menambah energi kepada pemikiran kreatif sehingga proses pembuatan *mind mapping* menjadi lebih menyenangkan,
4. Membuat cabang dari inti atau pusat topik yang ditengah. Cabang-cabang yang dibuat merupakan sub-inti atau sub-pokok pembahasan. Dalam *mind mapping*, dapat dibuat beberapa tingkat cabang,
5. Menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi dan otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Fungsi dari

menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat,

6. Membuat garis hubung yang melengkung atau bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak,
7. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas dalam pembuatan *mind mapping*

### Kontrol Sosial

Menurut Muin (2004) kontrol sosial adalah segala proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa, suatu individu agar mematuhi aturan-aturan dan nilai – nilai sosial yang berlaku. Bentuk kontrol sosial ini terdiri dari empat elemen, yaitu *attachment* atau kelekatan, *commitment* atau komitmen, *involvement* atau keterlibatan, dan *belief* atau keyakinan (Booth, Farrell, & Varano, 2008).

- a. *Attachment* atau kelekatan. Kelekatan merupakan faktor emosi. Hal ini mendeskripsikan bahwa individu cenderung melekatkan diri pada orang lain yang dipercaya. Pada kasus anak, anak memiliki kecenderungan untuk melekatkan diri pada orang lain, seperti dengan orang tua, pengasuh, saudara, kerabat, sekolah dan teman sebayanya. Kelekatan pada anak tersebut juga termasuk pada supervisi orang tua, kualitas komunikasi, kebersamaan, pemahaman orang tua tentang pertemanan anaknya dan kepercayaan. Jika kelekatan anak kuat terhadap pihak tertentu, hal ini akan membentuk suatu komitmen (Booth, Farrell, & Varano, 2008).
- b. *Commitment* atau komitmen. Komitmen merupakan komponen rasional dari suatu ikatan. Hal ini mengacu pada sejauh mana individu terlibat dalam kegiatan suatu kelompok. Komitmen seorang dengan tidak melakukan suatu tindakan pelanggaran dapat disebabkan karena mereka tahu atas resiko dari tindakan yang dilakukan. Pada kasus orang tua dan anak, hal ini dapat terbentuk jika ada dalam kelompok dimana anak melekatkan dirinya. Contohnya seperti menghormati tradisi, dan percaya pada norma-norma dan nilai-nilai hidup yang berlaku di masyarakat, serta mengikuti aturan keluarga yang telah disepakati bersama orang tua (Booth, Farrell, & Varano, 2008).
- c. *Involvement* atau keterlibatan. Keterlibatan individu berhubungan dengan seberapa banyak waktu yang dihabiskan individu tersebut untuk berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kegiatan. Pada kasus keluarga, jika interaksi yang tepat dengan kegiatan maupun dengan antar anggota keluarga, seperti olah raga bersama, kumpul bersama dan lainnya merupakan kegiatan yang secara dominan dilakukan keluarga, maka kemungkinan anak melakukan perilaku nakal atau menyimpang akan semakin kecil. Namun sebaliknya jika interaksi dan kegiatan yang kurang antara orang tua dan anak, seperti sibuk dengan kegiatan masing-masing,

anak melawan orang tua dan lainnya, maka kenakalan anak pun akan semakin mudah terbentuk dalam diri anak (Booth, Farrell, & Varano, 2008).

- d. *Belief* atau keyakinan. Keyakinan yaitu kesediaan dengan penuh kesadaran untuk menerima segala aturan. Keyakinan dalam nilai moral dari norma konvensional merupakan komponen keempat dari ikatan sosial. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap suatu hal cenderung untuk memiliki komitmen yang baik. Pada kasus anak, Beberapa anak memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam mengikat diri dalam aturan sosial, sehingga tidak cenderung berkomitmen terhadap kenakalan (Booth, Farrell, & Varano, 2008).

Kontrol orang tua berkaitan erat dengan peran dari orang tua itu sendiri. Peran kedua orang tua terutama Ibu sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut Robbins (dalam Fahriantini, 2016), peran merupakan pola perilaku individu yang dikaitkan dengan penempatan posisi atau kedudukan individu dalam bermasyarakat. Secara umum, arti dari peran adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait dengan kedudukan atau posisi dalam masyarakat. Menurut Fahriantini (2016), setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang dimiliki.

Menurut Djamarah (2004), orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis. Sebagai orang tua harus memahami bagaimana cara mendidik anak dan mengembangkan potensi anak, agar anak berkembang dengan baik dan optimal. Salah satu peran orang tua adalah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan perannya dalam keluarga. Ayah, Ibu dan anak memiliki peranan masing-masing.

Menurut Slameto (2002), peranan ayah adalah sebagai suami dari istri dan anak-anak dan juga berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga. Peranan Ibu ialah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, selain itu juga berperan dalam mengurus rumah tangga, mendidik dan mengasuh anak, sebagai pelindung, serta mengatur jalannya keuangan dan kesejahteraan semua anggota keluarga. Serta peranan anak dalam keluarga ialah melaksanakan peranan sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik secara fisik, sosial dan spiritual.

### **Intervensi Psikoedukasi dan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget Anak**

Keterlibatan orang tua terutama ibu yang kurang kepada anak akan berdampak pada perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Selain itu juga akan berpengaruh pada perilaku anak dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan atau kontrol orang tua anak menjadi lebih terarah, sehingga peran dan kontrol orang tua sangat dibutuhkan dalam menciptakan kepribadian dan perilaku anak menjadi lebih baik. Banyak orang tua yang masih belum memahami maksud

atau makna dari kontrol itu sendiri, hal tersebut karena kurangnya edukasi maupun keingintahuan untuk memperdalam masalah kontrol pada anak, sehingga masih banyak orang tua yang melakukan kontrol namun dengan cara yang kurang tepat.

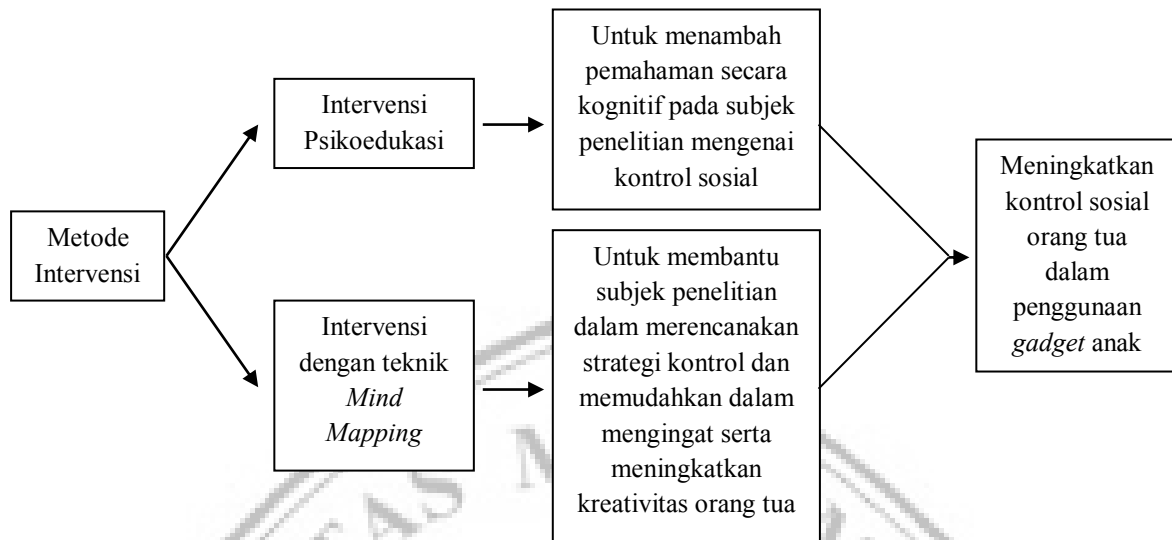
Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi kesalahan dalam memberikan kontrol pada anak, maka perlu adanya edukasi kognitif atau pemberian wawasan atau pengetahuan kepada para orang tua terutama Ibu terkait dengan makna dan strategi kontrol itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satu intervensi atau penanganan yang biasa disebut psikoedukasi. Psikoedukasi diberikan untuk mengembangkan kognisi individu terhadap suatu permasalahan, yang bertujuan agar individu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas. Salah satunya ialah mengenai kontrol orang tua pada anak.

Pada beberapa penelitian psikologi, intervensi dengan metode intervensi dengan metode psikoedukasi terbukti efektif dan memiliki dampak positif pada kognisi individu yang juga dapat berpengaruh pada perubahan perilaku individu. Menurut Beck (dalam Corey; 2009) dalam teori kognitif behavioral atau perilaku dijelaskan bahwa pada dasarnya kognisi atau pengetahuan seseorang dapat menentukan dan memperkirakan pola perilaku dari suatu individu, yang mana individu cenderung untuk membentuk suatu konsep pribadi yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dunn, Lynn, Jeanne, Julianne, Paras, Carol, Elisia, dan Joseph (2007) diperoleh hasil bahwa metode intervensi dengan psikoedukasi terbukti valid dan mampu berfungsi sebagai kontrol aktif yang memiliki penerimaan tinggi namun kurang berpengaruh.

Metode intervensi dengan teknik *mind mapping* juga terbukti efektif meningkatkan kognisi seseorang. Pada penelitian Subiyati (2012) hasil analisis data pertama penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai mean *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen meningkat sebesar 15,54 sedangkan pada kelompok kontrol meningkat sebesar 6,645. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode *mind map* dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Keputan A.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, kemudian peneliti meringkas permasalahan yang akan diteliti dalam sebuah bagan kerangka berpikir. Berikut kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



### Hipotesa

Intervensi dengan metode psikoedukasi dan *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*), penelitian dengan jenis ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informan yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Neolaka, 2014). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *control-group pretest-posttest design*, dimana peneliti memilih sejumlah subjek secara acak dari suatu populasi dan kemudian digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang dikenai variabel perlakuan (X) dan kelompok kontrol yang tidak dikenai variabel perlakuan (Neolaka, 2014).

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>		T <sub>2</sub>

Keterangan: T<sub>1</sub> → Pemberian skala *pre-test*  
X → Perlakuan atau *treatment* (eksperimen)  
T<sub>2</sub> → Pemberian skala *post-test*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan dengan psikoedukasi dan *mind mapping* sebagai metode intervensi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian intervensi terhadap peningkatan kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak.

### Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Ibu-ibu yang tinggal di lingkungan RW 1 dan RW 2, Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah, (a) Ibu yang memiliki anak usia sekitar 4 sampai 17 tahun (masa kanak-kanak awal hingga remaja) yang bermain atau menggunakan *gadget*, (b) memiliki skor skala kontrol sosial yang tergolong sedang dan rendah menurut norma kelompok.

Penentuan subjek didasarkan pada skor skala kontrol sosial yang rendah dan sedang, subjek yang terpilih adalah Ibu-Ibu yang bertempat tinggal di lingkungan RW 1 dan RW 2 Kelurahan Blimbing Kota Malang sejumlah 26 orang dengan masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdiri dari 13 orang. Untuk menentukan subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti menggunakan teknik *random assignment*, yaitu teknik pengambilan subjek penelitian dengan menempatkan sebuah subjek penelitian ke dalam suatu kelompok tanpa disengaja, teknik ini mengurangi kecenderungan bahwa hasil eksperimen akan sangat dipengaruhi oleh perbedaan antar kelompok yang ada sebelumnya (Martin, dalam Febrianingtias;2012). Berdasarkan teknik tersebut, peneliti melakukan pengambilan acak melalui lotre atau undian untuk menentukan subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas (X) yang digunakan ialah intervensi dengan metode psikoedukasi dan *mind mapping*. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah kontrol sosial orang tua. Peneliti juga menggunakan variabel kontrol, yaitu penggunaan *gadget* pada anak. Menurut Winarsunu (2002) penggunaan variabel kontrol ialah untuk memurnikan hasil hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dari variabel-variabel lain, selain itu juga untuk menghindari pengaruh-pengaruh variabel yang diduga mengotori hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Psikoedukasi merupakan salah satu teknik intervensi atau penanganan dengan bentuk pelatihan yang menggunakan metode ceramah dan bersifat searah kepada peserta intervensi yang bertujuan sebagai penanganan atau *treatment* agar individu dapat mengembangkan dan meningkatkan kontrol sosial dalam penggunaan *gadget* anak. *Mind mapping* adalah teknik intervensi dengan

memetakan pikiran dan mengembangkan pikiran ke segala arah yang diaplikasikan dalam tulisan atau gambar. Tujuan dari *mind mapping* ialah untuk membantu dan memudahkan subjek dalam merencanakan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan mengingat dengan baik serta meningkatkan kreativitas subjek.

Pada pelaksanaan intervensi, teknik psikoedukasi dan *mind mapping* akan dilakukan dalam sesi yang berbeda, dimana pelaksanaan psikoedukasi akan diberikan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktik teknik *mind mapping* dengan pokok bahasan mengenai kontrol sosial. Kontrol sosial merupakan cara orang tua untuk mengarahkan serta mengubah perilaku individu khususnya anak dalam penggunaan *gadget* agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku, dengan cara mendidik, mengawasi, dan mengarahkan anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang telah diperoleh validitas dan reliabilitas yaitu skala kontrol sosial orang tua. Kontrol sosial orang tua pada anak dalam penelitian ini dinilai dari hasil skor subjek penelitian dengan menggunakan skala kontrol sosial yang terdiri dari 21 item dengan berdasar pada empat aspek, yaitu *attachment*, *commitmen*, *involvement*, dan *belief*. Skala tersebut menggunakan skala likert, dimana dengan menggunakan alternatif pilihan jawaban, antara lain : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Disamping itu, peneliti juga menggunakan alat bantu audio visual sebagai pemberian video kepada orang tua. Berikut tabel indeks validitas dan reliabilitas skala kontrol sosial yang digunakan:

**Tabel 2. Indeks Validitas dan Reliabilitas Skala Kontrol Sosial**

Alat Ukur	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Delete	Indeks Reliabilitas	Indeks Validitas
Kontrol Sosial Orang Tua	21 item	3 item	0,949	0,344 – 0,853

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur skala kontrol sosial orang tua, diperoleh hasil bahwa jumlah item yang valid sebanyak 21 item dari 24 item dimana terdapat 3 item yang dieliminasi karena skor validitas kurang dari 0,3. Skala ini memiliki skor indeks reliabilitas sebesar 0,949 dengan rentangan skor indeks validitas yaitu 0,344 sampai 0,853.

### Prosedur dan Analisa Data

Peneliti melakukan penyusunan skala penelitian mengenai kontrol sosial dengan aspek *attachment*, *commitmen*, *involvement*, dan *belief* sebanyak 24 item. Kemudian peneliti melakukan penyebaran skala kepada subjek *tryout* untuk kemudian diuji validitas dan reliabilitas skala tersebut. Berdasar hasil *tryout* yang telah diolah, dilakukan penghapusan item sebanyak 3 item sehingga total item pada skala kontrol sosial sebanyak 21 item. Selanjutnya peneliti menyebar skala kontrol sosial kepada subjek yang sesuai dengan kriteria di lingkungan RW 1 dan RW 2 Kelurahan Blimbing Kota Malang.

Setelah dilakukan penyebaran skala, kemudian hasil yang diperoleh diolah menggunakan excel dan SPSS. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti kemudian menentukan subjek yang akan dijadikan sampel dengan melihat skor masing-masing subjek. Subjek yang terpilih ialah yang memiliki skor kontrol sosial rendah dan sedang. Setelah terpilih jumlah subjek, kemudian subjek dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam menentukan kelompok subjek, menggunakan cara undian atau lotre. Kemudian dilakukan *treatment* atau perlakuan pada subjek kelompok eksperimen. Setelah dilakukan perlakuan, kemudian peneliti melakukan pemberian *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jeda 6 hari setelah pelaksanaan intervensi atau perlakuan.

Pelaksanaan intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* dilakukan dalam satu hari dan terdapat lima sesi pada kegiatan tersebut. Sesi pertama adalah pelaksanaan penyajian tayangan video mengenai dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan serta dilanjutkan dengan diskusi atau *sharing* pengalaman Ibu-Ibu yang berkaitan dengan dampak penggunaan *gadget*. Sesi kedua adalah pemberian materi mengenai perkembangan anak dan *gadget*, kemudian dilanjutkan dengan sesi ketiga yaitu sesi inti. Pada sesi ketiga, pemateri menyampaikan materi mengenai kontrol, peran serta strategi orang tua dalam penggunaan *gadget* anak. Selanjutnya, sebelum memasuki sesi keempat, peserta diberikan *energizer* yang berfungsi untuk mencegah rasa bosan dan mencairkan suasana, *energizer* yang diberikan ialah berupa nyanyian 10 jari dan goyang morena. Setelah *energizer* diberikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi keempat, yaitu pemberian materi mengenai *Mind Mapping* dan kemudian dilanjutkan pada praktik *mind mapping* pada sesi kelima. Pada sesi kelima, pemateri mengarahkan peserta untuk membuat *mind mapping* dengan pokok bahasan mengenai kontrol orang tua, dimana pokok bahasan tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa poin bahasan yang sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Analisa, setelah melakukan rangkaian kegiatan penelitian dimulai dari pemberian *pre-test* kemudian intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* hingga pemberian skala *post-test*, peneliti kemudian mengolah hasil dari data *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS for windows ver.22*. Analisa yang digunakan merupakan non parametrik (subjek < 30 orang) dengan analisis *Wilcoxon* untuk masing-masing kelompok. Kemudian peneliti melanjutkan analisa dengan melakukan perbandingan *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan analisis *Mann Whitney*. Setelah proses analisa selesai, kemudian peneliti membahas dan mendeskripsikan keseluruhan hasil analisa yang juga disesuaikan dengan teori yang digunakan peneliti, serta dengan data penunjang melalui observasi dan wawancara. Terakhir, peneliti mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukannya penelitian, kemudian peneliti mengolah hasil yang diperoleh. Hasil tersebut dipaparkan ke dalam beberapa tabel dibawah ini. Tabel



yang pertama merupakan tabel Karakteristik Subjek Penelitian yang turut serta dalam penelitian baik dengan perlakuan intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* mengenai kontrol sosial maupun yang tidak mendapatkan perlakuan. Subjek dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik	Jumlah Subjek	
	Eksperimen	Kontrol
1. Ibu-Ibu yang memiliki anak dengan kriteria berikut:		
- Usia Anak		
a. 4 – 7 tahun	3	4
b. 8 – 11 tahun	6	5
c. 11 – 17 tahun	4	4
2. Ibu-Ibu dengan skor skala yang tergolong:		
a. Rendah	8	2
b. Sedang	5	11
<b>Jumlah Subjek</b>	<b>13</b>	<b>13</b>
<b>Rata-Rata Skor Skala Kontrol Sosial Pre-test</b>	<b>54,15</b>	<b>60,69</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek pada kelompok kontrol dan eksperimen memiliki rata-rata nilai kontrol sosial yang tergolong sedang dan rendah dengan skor skala kontrol sosial berdasarkan norma kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 13 orang subjek, yang merupakan Ibu-Ibu yang memiliki anak usia sekitar 4 sampai 17 tahun yang bermain atau menggunakan *gadget*.

**Tabel 4. Uji *Mann Whitney* Data Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	N	Z	P
Eksperimen	13		
Kontrol	13	-1,829	0,067

Setelah diperoleh hasil *pre-test*, peneliti kemudian mengolah hasil data *pre-test* tersebut dengan menggunakan uji analisis *Mann Whitney* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan uji *Mann Whitney* pada Tabel 4 di atas, diperoleh hasil  $p > 0,05$  ( $p = 0,067$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil skala pretest kontrol sosial pada kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama sebelum diberikannya perlakuan intervensi. Kemudian peneliti melanjutkan analisis data untuk mengetahui perbedaan hasil

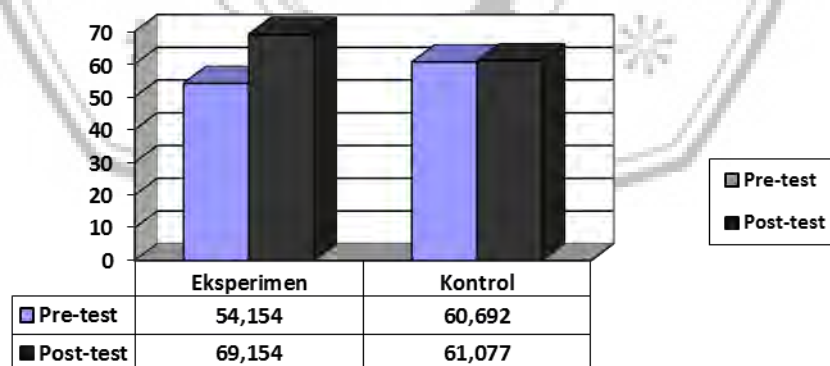
skala *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Berikut tabel dan penjelasannya:

**Tabel 5. Uji *Wilcoxon* Data *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	N	Rata-Rata Skor Skala Kontrol Sosial Orang Tua		Z	P
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
Eksperimen	13	54,154	69,154	-3,068	0,002
Kontrol	13	60,692	61,077	-1,890	0,059

Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon* pada Tabel 5, diketahui bahwa hasil p pada kelompok eksperimen sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* terhadap kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh hasil  $p > 0,05$  ( $p = 0,059$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor hasil *pre-test* dan *post-test* skala kontrol sosial orang tua pada kelompok kontrol. Rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok pada skala *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan skor, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, namun peningkatan skor yang signifikan ialah pada kelompok eksperimen dengan skor *pre-test* 54,154 dan skor *post-test* 69,154. Berikut diagram hasil rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*:

**Gambar 2. Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



Langkah terakhir dalam melakukan pengolahan data hasil penelitian yaitu dengan menganalisa menggunakan uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan skor dari skala *pre-test* dan *post-test* kontrol sosial orang tua antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa intervensi dengan metode psikoedukasi dan *mind mapping* mengenai kontrol

sosial orang tua. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, nilai yang digunakan adalah selisih dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* masing-masing kelompok. Berikut hasil dan penjabarannya:

**Tabel 6. Uji Mann Whitney Data Gain Score Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	N	Z	P
Eksperimen	13		
Kontrol	13	-4,388	0,000

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Mann Whitney* pada Tabel 6, diperoleh hasil bahwa nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pre-test* dan nilai *post-test* skala kontrol sosial orang tua antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, yang berarti kondisi kedua kelompok mengalami perbedaan setelah diberikan intervensi berupa psikoedukasi dan *mind mapping* mengenai kontrol sosial, yaitu kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang signifikan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, dan kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak.

## DISKUSI

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak, yang mana peningkatan kontrol sosial orang tua terlihat dari peningkatan skor *post-test* skala kontrol sosial orang tua dibandingkan dengan skor *pre-test* pada kelompok eksperimen. Sementara itu, pada skor *post-test* pada kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan skor *pre-test*, walaupun kondisi awal kedua kelompok sebelum diberikannya perlakuan adalah setara, yaitu memiliki skor *pre-test* skala kontrol sosial orang tua yang tergolong rendah dan sedang. Kemudian diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yaitu pemberian intervensi dengan metode Psikoedukasi dan *Mind Mapping* mengenai kontrol orang tua sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Tingkat keberhasilan pada penelitian ini berdasarkan hasil analisa dengan *Mann Whitney* dan uji *Wilcoxon*.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki anak usia sekitar 4 sampai 17 tahun yang menggunakan atau bermain *gadget*, baik itu *handphone*, *smartphone*, *ipad*, dan laptop. Alasan peneliti menggunakan subjek dengan kriteria tersebut karena pada saat ini sedang marak kasus yang diakibatkan dari penggunaan *gadget* terutama pada pengguna yang masih tergolong anak-anak hingga remaja, penggunaan *gadget* yang berlebihan dan tanpa adanya kontrol dari

orang tua akan menimbulkan dampak negatif pada perkembangan anak, baik perkembangan emosi, sosial, serta fisik anak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk melihat kontrol orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak dengan menggunakan intervensi berupa psikoedukasi dan *mind mapping*.

Intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* yang diberikan yaitu membahas mengenai kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* anak. Intervensi psikoedukasi diberikan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang lebih luas dan jelas mengenai peran orang tua dalam melakukan kontrol pada anak. Subjek intervensi yang diberi perlakuan mampu mengambil pelajaran dari pembahasan yang diberikan pada saat intervensi dilaksanakan, selain itu subjek juga mengetahui lebih luas dan jelas mengenai kontrol orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak, sehingga subjek dapat mengembangkan keterampilan dalam menangani permasalahan yang dialami.

Psikoedukasi merupakan suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, maupun kelompok dengan fokus dalam mendidik dan melatih subjek mengenai tantangan dalam hidup, membantu subjek mengembangkan sumber dukungan dan keterampilan atau strategi dalam menghadapi tantangan (Griffith, dalam Walsh; 2010). Psikoedukasi mampu merubah pemikiran atau pemahaman yang salah pada seseorang atas suatu topik tertentu serta mengembangkan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah, hal ini sesuai dengan tujuan psikoedukasi menurut Goldman (dalam Bordbar & Faridhosseini, 2012) antara lain untuk meningkatkan dan mengembangkan penerimaan seseorang terhadap gangguan yang dialami, sebagai terapi psikologis, dan juga untuk mengembangkan *coping mechanism* seseorang atas permasalahan yang dihadapi.

Intervensi psikoedukasi terbukti mampu mengubah persepsi dan meningkatkan pemahaman atau kognitif seseorang atas suatu topik yang dibahas, seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Dunn, *et.al.* (2007) mengenai terapi kelompok psikoedukasi pada kelompok yang mengalami gangguan *Comorbid Chronic Posttraumatic Stress Disorder* dan *Depressive Disorder*. Pada penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa terapi kelompok dengan metode psikoedukasi mampu berfungsi sebagai kontrol aktif dalam merubah *mindset* atau pemikiran dan dapat menjadi penyelesaian atas permasalahan yang dialami. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi terbukti valid dan mampu meningkatkan kognitif atau pemahaman seseorang. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan persepsi individu atas suatu bahasan, maka dapat juga berpengaruh pada perubahan perilaku individu tersebut. Hal ini dijelaskan pada teori WHO (dalam Notoatmodjo; 2003), bahwa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku antara lain ialah pemikiran yang berupa pengetahuan ataupun persepsi, selain itu juga dengan kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek.

Sementara itu, intervensi dengan teknik *mind mapping* juga diberikan sebagai perlakuan atau *treatment* pada kelompok eksperimen. Menurut Buzan (2005), intervensi dengan teknik *Mind Mapping* merupakan salah satu teknik intervensi yang dapat membantu seseorang lebih mudah dalam mengingat dan merencanakan sesuatu, kemudian juga membuat seseorang menjadi lebih kreatif

dalam menganalisa dan memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk tulisan. Dalam sesi pemberian *mind mapping*, peneliti memberikan penjelasan terkait dengan definisi, fungsi dan pembuatan *mind mapping*, selain itu peneliti juga mengajak dan mengarahkan subjek intervensi untuk membuat *mind mapping* dengan topik bahasan kontrol orang tua seperti strategi kontrol dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan orang tua..

Hasil yang diperoleh dari sesi pembuatan *mind mapping* yaitu subjek dapat lebih menganalisa dan memecahkan permasalahan mengenai penggunaan *gadget* pada anak, sehingga orang tua mampu merancang strategi kontrol untuk anak. Selain itu, subjek merasa bahwa subjek senang saat membuat *mind mapping* karena dengan membuat *mind mapping*, subjek dapat lebih kreatif dan mudah mengingat strategi kontrol sosial yang harus dilakukan pada anak dalam penggunaan *gadget*. Hasil tersebut sesuai dengan fungsi *mind mapping* itu sendiri, yang mana menurut Buzan (2005) *mind mapping* memiliki beberapa fungsi antara lain dapat membantu seseorang untuk lebih mudah dalam merencanakan strategi atas permasalahan yang terjadi, serta mampu berfikir lebih kreatif dan efisien dalam menghadapi suatu permasalahan.

Selain intervensi dengan metode psikoedukasi yang telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman seseorang, metode *mind mapping* yang digunakan juga terbukti mampu merubah pola pikir serta mampu membuat subjek penelitian mengembangkan kemampuan dalam merencanakan strategi kontrol pada anak dalam penggunaan *gadget*. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Chei Chang Chiou (2008) diperoleh hasil bahwa metode *mind mapping* terbukti dapat digunakan siswa untuk meningkatkan pemahaman, prestasi belajar dan ketertarikan pada pelajaran, selain itu juga dapat membantu mereka untuk memahami, mengintegrasikan dan membuat konsep atas suatu pelajaran.

Pada penelitian eksperimen yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan adanya perubahan dan perbedaan tingkat kontrol sosial baik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian yang menggunakan uji analisis *Wilcoxon* dan *Mann Whitney* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil akhir kedua kelompok setelah mendapatkan perlakuan pada kelompok eksperimen dan tidak mendapatkan perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan berupa intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* mampu meningkatkan kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak.

Anak yang masih tergolong dalam tahap masa kanak-kanak awal hingga remaja (usia 4 sampai 17 tahun), membutuhkan sosok orang tua terutama Ibu yang berperan penuh dalam proses perkembangan anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya untuk terlibat dalam proses tumbuh dan kembang anak, terutama pada zaman yang maju dengan teknologi serba canggih seperti saat ini, salah satunya ialah teknologi komunikasi seperti *gadget*. Menurut Edy (2015) Kemajuan dan perkembangan teknologi khususnya telekomunikasi sangat berpengaruh pada pola pikir anak. Anak dalam tahap masa kanak-kanak awal hingga remaja, masih mengalami perubahan emosi atau emosi tidak stabil serta masih dalam proses mencari jati diri, sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya,

terutama dalam penggunaan *gadget*. Oleh karena itu, dibutuhkan kontrol dari orang tua pada aktivitas anak sehari-hari terutama dalam penggunaan *gadget*.<sup>S</sup>

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2007) dalam teori perkembangan, anak usia 4 sampai 17 tahun tergolong dalam tahap praoperasional hingga tahap operasional formal, dimana anak sulit membayangkan bagaimana segala sesuatunya tampak dari perspektif orang lain, anak sudah mampu menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, serta anak sudah mampu membayangkan dan menganalisa masalah secara pemikiran pribadi. Oleh karena itu, maka sangat penting peran orang tua untuk memperhatikan kondisi perkembangan emosi anak, terutama dalam penggunaan *gadget*. Untuk menghindari anak memiliki pemikiran atau perspektif yang salah dari penggunaan *gadget*, dan juga anak mengalami dampak negatif dari penggunaan *gadget*, maka orang tua sudah seharusnya melakukan kontrol penggunaan *gadget* yang lebih intens seperti menggunakan aturan-aturan dan mendampingi anak saat menggunakan *gadget*, serta mencari tahu aplikasi apa yang anak gunakan saat bermain *gadget* serta lebih banyak waktu untuk berdiskusi bersama anak. Hal tersebut dilakukan agar anak tetap bermain *gadget* sesuai dengan porsinya atau sesuai dengan batasan usianya, sehingga tidak melampaui batas yang dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan.

Ditinjau dari perkembangan anak serta pentingnya kontrol orang tua seperti yang dijelaskan di atas, maka apabila kontrol orang tua pada anak dalam penggunaan *gadget* tergolong rendah atau sedang, maka kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul yaitu dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan pada anak baik permasalahan yang akan timbul saat itu juga maupun di masa depan. Sehingga sangat diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas terkait dengan kontrol yang harus dilakukan orang tua.

Pemberian intervensi Psikoedukasi dan *Mind Mapping* mengenai kontrol sosial orang tua pada penggunaan *gadget* anak akan membantu orang tua untuk lebih memahami dan mengetahui dengan jelas bagaimana kontrol sosial itu sendiri diaplikasikan pada anak. Menurut Muin (2004), kontrol sosial merupakan proses yang direncanakan maupun tidak direncanakan yang bersifat mendidik, mengajak bahkan memaksa seseorang agar mematuhi aturan-aturan dan tidak menyimpang dari nilai-nilai yang sosial. Kontrol sosial memiliki empat elemen yaitu kelekatan, komitmen, keterlibatan dan keyakinan. Hal ini diartikan bahwa orang tua dalam melakukan kontrol pada anak dalam penggunaan *gadget* juga harus memperhatikan keempat elemen tersebut dan juga menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sehingga kontrol yang dilakukan sesuai dan juga dapat diterima oleh anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian tersebut tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan. Beberapa hambatan dan keterbatasan juga dialami dalam pelaksanaan penelitian, antara lain sulitnya koordinasi waktu pelaksanaan *treatment* dengan subjek penelitian, kurangnya respon dari beberapa subjek penelitian yang mempengaruhi hasil dari penelitian ini sendiri, serta faktor cuaca yang terkadang menghambat jalannya penelitian. Selain itu jumlah subjek yang digunakan hanya sebanyak 13 orang, yang mana akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas skala yang digunakan. Kekurangan lainnya ialah pada saat

pelaksanaan intervensi, intensitas waktu pelaksanaan terbatas karena adanya tuntutan untuk menyesuaikan dengan waktu subjek, sehingga pelaksanaan intervensi kurang maksimal.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa intervensi dengan metode psikoedukasi dan *mind mapping* mengenai kontrol sosial memiliki pengaruh pada kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak, yaitu berupa peningkatan kontrol sosial orang tua pada anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor *post-test* pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kondisi awal (*pre-test*) skor kontrol sosial yang tergolong rendah dan sedang. Sementara itu, implikasi dari penelitian ini meliputi, bagi orang tua yang memiliki anak yang berusia sekitar 2 sampai 17 tahun diharapkan untuk terus melakukan kontrol pada anak dalam menggunakan *gadget*, agar anak tidak mengalami efek dampak negatif dari penggunaan *gadget* itu sendiri, selain itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan melihat dan mempertimbangkan kekurangan serta hambatan-hambatan dari penelitian ini antara lain jumlah subjek sebaiknya ditambah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, kemudian peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel Y yang lain seperti pola asuh orang tua, serta waktu pelaksanaan intervensi sebaiknya ditambah.

## REFERENSI

- Adilla N. (2009). Pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku bullying pelajar sekolah menengah pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5(1), 55 - 66.
- Afifah, N. & Elfi Khairina. (2016). Pengaruh *mind map* terhadap pengetahuan kognitif mahasiswa pendidikan biologi universitas pasir pengaraian. *Research-Report Umm*.
- Aggraini F. (2015). Internet gaming modern : psikopatologi budaya modern. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 23(1), 1 - 12.
- Buzan, T. (2005). *Buku pintar mind mapping*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Booth, J.A., Farrel, A., & Varano, S. P. (2008). Social control, serious delinquency, and risk behavior a gender analysis. *Crime & Delinquency*, 54(3), 423 - 456.
- Bordbar, Mohammad. Faridhosseini, Farhad. (2012). Psychoeducation for bipolar mood disorder. *Jurnal: Clinical, Research, Treatment Approaches to Affective Disorders*. Accessed Januari 11, 2018 from [https://www.researchgate.net/publication/221926375\\_Psychoeducation\\_for\\_Bipolar\\_Mood\\_Disorder](https://www.researchgate.net/publication/221926375_Psychoeducation_for_Bipolar_Mood_Disorder)
- Brown, N.W. (2011). *Psychoeducational groups 3rd edition: Process and practice*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Chiou, C. (2008). The effect of concept mapping on students learning achievements and interests. *Journal: Innovations in Education and Teaching International*. 45(4), 375 - 387.
- Corey, G. (2009). *Theory and practice of counseling and psychoterapi*. USA:Brooks/Cole
- Dunn, N.J, Lynn, Jeanne, Julianne, Paras, Carol, Elisia and Joseph. (2007). A randomized trial of self-management and psychoeducational group therapies for comorbid chronic posttraumatic stress disorder and depressive disorder. *Journal of Traumatic Stress*. 20(3), 221 - 237
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2 - 3.
- Edy, A. (2015). *Ayah edy menjawab problematika orangtua abg dan remaja*. Jakarta: Noura Book Publisng.
- Fahriantini, E. (2016). Peranan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan *blackberry messenger* di al azhar syifa budi samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(4) , 44 - 55.



- Febrianingtias, Y. (2012). *Metode penelitian psikologi*. Diakses pada 16 Januari 2018 dari [http://yesi-f--fpsi10.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-43579-psikologi%20umum%20I-METODE%20PENELITIAN%20PSIKOLOGI.html](http://yesi-f--fpsi10.web.unair.ac.id/artikel_detail-43579-psikologi%20umum%20I-METODE%20PENELITIAN%20PSIKOLOGI.html)
- Hadiwidjodjo. (2014). *Dampak positif penggunaan gadget bagi anak*. Diakses pada 17 Desember 2017 dari <http://www.satuharapan.com/life/8-dampak-positifpenggunaangadget-bagi-anak>
- Hanifah F. (2013). Hubungan kontrol sosial orang tua dengan perilaku seks pra nikah reamaja kelurahan batang arau kecamatan padang selatan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2).
- Helms, D., and Turner, J. (1983). *Exploring child behavior*. New York: Holt Rinehartand Winston
- Horrigan, J. B. (2002). *New internet users: what they do online, what they don't and implications for the net's future*. Journal Pew Internet and American Life Project. Diakses pada 17 Desember 2017 dari <http://www.pewinternet.org>.
- Ismanto, Y., & Franly, O. (2015). Hubungan penggunaan *gadget* dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. *ejournal Keperawatan*, 3(2).
- Jeong, Y.H. (2015). Predictors of parental mediation regarding children's smartphone use. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. 18(12).
- Kron, M.D. & Massey, Jammes L., (1980). Social control and delinquent behavior: an examination of the elements of the social bond. *The Sociological Quartery*, 5(1), 155 – 66.
- Lukens, E., McFarlane, and William R. (2004). Psychoeducation as evidence-based practice: Consideration for practice, research and policy. *Journal Brief Treatment and Crisis Intervention*, 4(3).
- Manaroinsong, J. (2013). *Metodologi penelitian (Terapan bidang ekonomi dan bisnis)*. Surabaya: CV.R.A.De.Rozarie
- Maulida, D. (2015). Hubungan penggunaan *gadget* dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*, 3(2).
- Mu'in, I. (2004). *Sosiologi untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Nuredah. (2016). *Peran orang tua dalam penanggulangan dampak negatif handphone pada anak (Studi di SMPN 5 Yogyakarta)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Neolaka, A. (2014). *Metode penelitian dan statistik untuk perkuliahan, penelitian mahasiswa sarjana, dan pascasarjana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permana, R. M. (2014). *Pengaruh penggunaan internet, kontrol sosial, dan kontrol diri terhadap karakter siswa kelas XII program keahlian teknik ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pro Sampit. (2018). *Mantap.. Harus ada efek jera*. Diakses pada 7 Februari 2018 dari <http://sampit.prokal.co/read/news/14500-mantap-harus-ada-efek-jera.html>
- Rahmayani, I. (2015, Oktober 2). *Indonesia raksasa teknologi digital asia*. Diakses pada 15 Desember 2017 dari Kominfo: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digitalasia/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digitalasia/0/sorotan_media)
- Santrock, J.W. (2007). *Life-span development perkembangan masa-hidup edisi ketigabelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2002). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya - Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiyati, DAD. (2012). *Perbedaan pengaruh penggunaan metode mind map dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri Keputan A Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryaningsih, Yeni, Titin A.W, dan Septi D.R. (2015). Pengaruh Latihan Keterampilan Sosial dan Psikoedukasi Keluarga terhadap Peningkatan Kemampuan Sosialisasi Anak Autis Usia Sekolah (9-12 Tahun) di SLB Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Health Science*, 5(2).
- Tedjomurti, F. (2017). *Pengaruh kontrol orang tu dan peran peer group terhadap perilaku merokok pada anak (Studi eksplanasi tentang perilaku merokok pada anak laki-laki di Kecamatan Gubeng, Surabaya)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Yogyakarta.
- Thylstrup, B. S. S. (2017). Did You Get Any Help? A Post-Hoc Secondary Analysis of A Randomized Controlled Trial of Psychoeducation for Patients with Antisocial Personality Disorder in Outpatient Substance Abuse Treatment Programs. *BMC Psychiatry*, 17(7).
- Walsh, Joseph. (2010). *Psychoeducation in mental health - Practice, research, and policy oxford university press*. Chicago:Lyceum Books, Inc.
- Winarsunu, Tulus. (2002). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.



## LAMPIRAN 1

### BLUEPRINT SKALA KONTROL SOSIAL

**Variabel : Kontrol Sosial Orang tua**

Kontrol sosial adalah segala proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa, suatu individu agar mematuhi aturan-aturan dan nilai – nilai sosial yang berlaku. Mengacu pada teori *involvement* Booth, Farrell, & Varano (2008), terdapat empat elemen dari bentuk kontrol sosial, yaitu *attachment* atau kelekatan, *commitment* atau komitmen, *involvement* atau keterlibatan, dan *belief* atau keyakinan.

Dimensi	Pernyataan	Jenis Pernyataan		Skor Validitas (0,344-0,853)
		Fav	Un-fav	
Attachment atau Kelekatan	2	Saya mendampingi anak dalam menggunakan <i>gadget</i>	√	0,791
	8	Saya menjelaskan dampak negatif penggunaan <i>gadget</i> yang berlebihan kepada anak	√	0,825
	9	Saya memberitahu dampak negatif dari mengakses situs aplikasi yang tidak sesuai dengan umur anak	√	0,630
	13	Saya menjelaskan penggunaan <i>gadget</i> yang terlalu lama	√	0,817
	16	Saya menasehati anak saya ketika melanggar peraturan atau menyalahgunakan <i>gadget</i>	√	0,744
	18	Saya mengarahkan anak saya untuk berintraksi dengan teman sebaya dari pada bermain <i>gadget</i>	√	0,673
	19	Saya meluangkan waktu bersama anak agar anak tidak sibuk bermain <i>gadget</i> sendiri	√	0,682
Commitment atau Komitmen	5	Saya memberikan waktu khusus untuk anak dalam menggunakan <i>gadget</i>	√	0,453
	6	Saya menyita <i>gadget</i> anak saya ketika anak sering bermain <i>gadget</i> daripada belajar	√	0,649

	10	Saya memberi teguran kepada anak ketika menggunakan <i>gadget</i> dalam waktu yang lama	√		0,758
	14	Saya memberikan <i>gadget</i> kepada anak ketika anak telah menyelesaikan tugasnya	√		0,344
	20	Saya hanya memperbolehkan anak saya menggunakan <i>gadget</i> ketika bersama dengan orang tua	√		0,707
Involvement atau Keterlibatan	1	Saya turut memeriksa penggunaan <i>gadget</i> pada anak	√		0,792
	3	Saya menyuruh anak untuk tidak bermain <i>gadget</i> ketika anak sedang belajar		√	-0,650
	4	Saya memberikan contoh perilaku penggunaan <i>gadget</i> yang baik pada anak	√		0,648
	7	Saya memberitahu hal apa saja yang boleh diakses anak melalui <i>gadget</i>	√		0,734
	11	Saya mencari tahu fungsi dan aplikasi yang digunakan anak saya	√		0,638
	12	Saya mencari tahu apa saja yang dilakukan anak saya dalam menggunakan <i>gadget</i>			0,690
Belief atau Keyakinan	15	Saya memberikan pujian untuk anak saya ketika mematuhi peraturan dalam menggunakan <i>gadget</i>	√		0,707
	17	Saya tidak peduli dengan apapun yang dilakukan anak dengan <i>gadget</i> yang dimiliki		√	0,553
	21	Saya dan anak saya mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama dalam penggunaan <i>gadget</i>	√		0,811
	22	Saya percaya anak tidak membuka konten negatif ketika menggunakan <i>gadget</i>		√	-0,080
	23	Saya memberikan kepercayaan kepada anak dalam menggunakan <i>gadget</i>		√	0,291
	24	Saya bernegosiasi dengan anak dalam membuat peraturan penggunaan <i>gadget</i>	√		0,676

Nilai **Cronbach's Alpha** 0,949 > 0,6 yang berarti item-item dapat dikatakan Reliabel. Sedangkan item-item dikatakan Valid ketika nilai **Corrected Item-Total Correlation** > 0,3. Dari data diatas semua item valid.

## LAMPIRAN 2

### SKALA KONTROL SOSIAL (TRY OUT)

Perkenalkan nama kami Aulia Nur Imanda dan Sabila Anggarawati, kami mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini kami sedang menjalani tugas akhir (skripsi) sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1. Kami mengharap kesediaan Anda untuk mengisi skala mengenai Penggunaan Gadget.

Kami mengharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saat ini. Kerahasiaan jawaban Anda akan kami jamin serta hanya akan dipergunakan dalam kepentingan penyusunan tugas akhir (skripsi) atau akademik semata.

Adapun syarat Anda dapat mengisi skala ini yaitu:

- Perempuan
- Memiliki anak usia sekitar 4 sampai 17 tahun yang bermain atau menggunakan gadget (handphone/smartphone, ipad, tab, dan laptop).

Jika ada pertanyaan atau informasi yang kurang jelas, silahkan menghubungi kami di nomor berikut 089692806321. Atas perhatian, waktu dan partisipasi Anda, kami ucapkan terimakasih. Semoga kebaikan selalu mengelilingi Anda dan Keluarga.

---

Nama (Inisial) :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Jumlah Anak : 1 / 2 / 3 / 4 / 5 / .....  
(Lingkari salah satu, apabila lebih dari 5, maka isi di bagian .....)  
Usia Anak ke- : (1)..... / (2)..... / (3)..... / (4)..... / (5)..... / .....  
Anak saya memiliki HP sendiri : Ya / Tidak (Lingkari salah satu)

---

#### Petunjuk Pengisian:

1. Berikan penilaian pada pernyataan dibawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar
3. Keterangan jawaban →  
SL : Selalu  
SR : Sering  
KD : Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya turut memeriksa penggunaan <i>gadget</i> pada anak				
2	Saya mendampingi anak dalam menggunakan <i>gadget</i>				
3	Saya menyuruh anak untuk tidak bermain <i>gadget</i> ketika anak sedang belajar				
4	Saya memberikan contoh perilaku penggunaan <i>gadget</i> yang baik pada anak				
5	Saya memberikan waktu khusus untuk anak dalam menggunakan <i>gadget</i>				
6	Saya menyita <i>gadget</i> anak saya ketika anak sering bermain <i>gadget</i> daripada belajar				
7	Saya memberitahu hal apa saja yang boleh diakses anak melalui <i>gadget</i>				
8	Saya menjelaskan dampak negatif penggunaan <i>gadget</i> yang berlebihan kepada anak				
9	Saya memberitahukan dampak <i>negatif</i> dari mengakses situs dan aplikasi yang tidak sesuai dengan umur anak				
10	Saya memberi teguran kepada anak ketika menggunakan <i>gadget</i> dalam waktu yang lama				
11	Saya mencari tahu fungsi dan aplikasi yang digunakan anak saya				
12	Saya mencari tahu apa saja yang dilakukan anak saya dalam menggunakan <i>gadget</i>				
13	Saya menjelaskan dampak penggunaan <i>gadget</i> yang terlalu lama				
14	Saya memberikan <i>gadget</i> kepada anak ketika anak telah menyelesaikan tugasnya				
15	Saya memberikan pujian untuk anak saya ketika mematuhi peraturan dalam menggunakan <i>gadget</i>				
16	Saya menasehati anak saya ketika melanggar peraturan atau menyalahgunakan <i>gadget</i>				
17	Saya tidak peduli dengan apapun yang dilakukan anak dengan <i>gadget</i> yang dimiliki				
18	Saya mengarahkan anak saya untuk berintraksi dengan teman sebaya dari pada bermain <i>gadget</i>				
19	Saya meluangkan waktu bersama anak agar anak tidak sibuk bermain <i>gadget</i> sendiri				
20	Saya hanya memperbolehkan anak saya menggunakan <i>gadget</i> ketika bersama dengan orang tua				
21	Saya dan anak saya mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama dalam penggunaan <i>gadget</i>				

22	Saya percaya anak tidak membuka konten negatif ketika menggunakan <i>gadget</i>				
23	Saya memberikan kepercayaan kepada anak dalam menggunakan <i>gadget</i>				
24	Saya bernegosiasi dengan anak dalam membuat peraturan penggunaan <i>gadget</i>				





### LAMPIRAN 3

#### SKALA KONTROL SOSIAL (PRE-TEST)

Nama (Inisial) :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Jumlah Anak : 1 / 2 / 3 / 4 / 5 / .....  
(Lingkari salah satu, apabila lebih dari 5, maka isi di bagian .....)  
Usia Anak ke- : (1)..... / (2)..... / (3)..... / (4)..... / (5)..... / .....  
Anak saya memiliki HP sendiri : Ya / Tidak (Lingkari salah satu)

---

#### Petunjuk Pengisian:

1. Berikan penilaian pada pernyataan dibawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh
  2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar
  3. Keterangan jawaban →  
SL : Selalu  
SR : Sering  
KD : Kadang-kadang  
TP : Tidak Pernah
- 
- 

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya turut memeriksa penggunaan <i>gadget</i> pada anak				
2	Saya mendampingi anak dalam menggunakan <i>gadget</i>				
3	Saya memberikan contoh perilaku penggunaan <i>gadget</i> yang baik pada anak				
4	Saya memberikan waktu khusus untuk anak dalam				

	menggunakan <i>gadget</i>				
5	Saya menyita <i>gadget</i> anak saya ketika anak sering bermain <i>gadget</i> daripada belajar				
6	Saya memberitahu hal apa saja yang boleh diakses anak melalui <i>gadget</i>				
7	Saya menjelaskan dampak negatif penggunaan <i>gadget</i> yang berlebihan kepada anak				
8	Saya memberitahukan dampak <i>negatif</i> dari mengakses situs dan aplikasi yang tidak sesuai dengan umur anak				
9	Saya memberi teguran kepada anak ketika menggunakan <i>gadget</i> dalam waktu yang lama				
10	Saya mencari tahu fungsi dan aplikasi yang digunakan anak saya				
11	Saya mencari tahu apa saja yang dilakukan anak saya dalam menggunakan <i>gadget</i>				
12	Saya menjelaskan dampak penggunaan <i>gadget</i> yang terlalu lama				
13	Saya memberikan <i>gadget</i> kepada anak ketika anak telah menyelesaikan tugasnya				
14	Saya memberikan pujian untuk anak saya ketika mematuhi peraturan dalam menggunakan <i>gadget</i>				
15	Saya menasehati anak saya ketika melanggar peraturan atau menyalahgunakan <i>gadget</i>				
16	Saya tidak peduli dengan apapun yang dilakukan anak dengan <i>gadget</i> yang dimiliki				
17	Saya mengarahkan anak saya untuk berintraksi dengan teman sebaya dari pada bermain <i>gadget</i>				
18	Saya meluangkan waktu bersama anak agar anak tidak sibuk bermain <i>gadget</i> sendiri				
19	Saya hanya memperbolehkan anak saya menggunakan <i>gadget</i> ketika bersama dengan orang tua				
20	Saya dan anak saya mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama dalam penggunaan <i>gadget</i>				
21	Saya bernegosiasi dengan anak dalam membuat peraturan penggunaan <i>gadget</i>				

**LAMPIRAN 4**

**OUTPUT RELIABILITAS DAN VALIDITAS**

**SKALA KONTROL SOSIAL**

**UJI PERTAMA**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.926	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.93	159.589	.795	.812	.923
VAR00002	67.47	159.880	.714	.714	.924
VAR00003	68.90	192.431	-.650	.702	.941
VAR00004	67.12	164.274	.625	.630	.926
VAR00005	67.18	166.695	.451	.616	.929
VAR00006	67.08	161.840	.655	.728	.925
VAR00007	66.93	163.690	.709	.757	.925
VAR00008	67.03	159.999	.818	.835	.923
VAR00009	67.00	166.373	.614	.738	.926
VAR00010	66.78	164.579	.763	.772	.924
VAR00011	67.17	162.582	.636	.802	.926
VAR00012	67.15	162.333	.692	.821	.925
VAR00013	66.92	162.451	.825	.862	.923
VAR00014	67.83	170.921	.326	.437	.931
VAR00015	67.15	162.808	.700	.711	.925
VAR00016	66.95	163.675	.731	.792	.924
VAR00017	66.48	173.339	.533	.522	.928
VAR00018	66.87	165.812	.666	.727	.925
VAR00019	67.12	165.291	.690	.683	.925
VAR00020	67.58	159.773	.713	.683	.924
VAR00021	67.35	160.570	.804	.769	.923
VAR00022	68.72	181.291	-.080	.497	.935
VAR00023	68.30	172.010	.314	.501	.931
VAR00024	67.35	162.231	.659	.695	.925

## UJI KEDUA

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.949	22

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.08	172.281	.794	.800	.942
VAR00002	64.62	172.444	.719	.713	.944
VAR00004	64.27	176.741	.641	.598	.945
VAR00005	64.33	179.345	.463	.573	.948
VAR00006	64.23	174.521	.658	.709	.945
VAR00007	64.08	176.044	.731	.738	.944
VAR00008	64.18	172.559	.823	.834	.942
VAR00009	64.15	178.977	.630	.725	.945
VAR00010	63.93	177.453	.763	.766	.943
VAR00011	64.32	175.508	.631	.793	.945
VAR00012	64.30	175.231	.688	.805	.944
VAR00013	64.07	175.385	.818	.856	.943
VAR00014	64.98	183.813	.336	.429	.949
VAR00015	64.30	175.637	.700	.709	.944
VAR00016	64.10	176.295	.742	.778	.943
VAR00017	63.63	186.372	.546	.509	.946
VAR00018	64.02	178.491	.678	.718	.944
VAR00019	64.27	178.267	.687	.679	.944
VAR00020	64.73	172.640	.706	.681	.944
VAR00021	64.50	173.203	.808	.766	.942
VAR00023	65.45	185.709	.291	.340	.949
VAR00024	64.50	174.966	.662	.689	.945

### UJI KETIGA

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.949	.952	21

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.15	164.842	.792	.796	.945
VAR00002	62.68	164.898	.721	.707	.946
VAR00004	62.33	168.972	.648	.595	.947
VAR00005	62.40	171.939	.453	.572	.951
VAR00006	62.30	167.197	.649	.698	.947
VAR00007	62.15	168.401	.734	.736	.946
VAR00008	62.25	165.004	.825	.832	.945
VAR00009	62.22	171.325	.630	.724	.948
VAR00010	62.00	169.932	.758	.766	.946
VAR00011	62.38	168.003	.628	.793	.948
VAR00012	62.37	167.592	.690	.805	.947
VAR00013	62.13	167.846	.817	.853	.945
VAR00014	63.05	175.845	.344	.425	.952
VAR00015	62.37	167.897	.707	.700	.946
VAR00016	62.17	168.650	.744	.778	.946
VAR00017	61.70	178.485	.553	.504	.949
VAR00018	62.08	170.959	.673	.712	.947
VAR00019	62.33	170.734	.682	.674	.947
VAR00020	62.80	165.112	.707	.676	.947
VAR00021	62.57	165.606	.811	.759	.945
VAR00024	62.57	167.029	.676	.661	.947

Nilai **Cronbach's Alpha** 0,949 > 0,6 yang berarti item-item dapat dikatakan Reliabel. Sedangkan item-item dikatakan Valid ketika nilai **Corrected Item-Total Correlation** > 0,3. Dari data diatas semua item valid.

## LAMPIRAN 5

### HASIL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

NO	NAMA	SKOR PRETEST	KATEGORI	SKOR POSTTEST	KATEGORI	KELOMPOK
1	M	72	TINGGI			
2	IL	72	TINGGI			
3	R	81	TINGGI			
4	YH	46	RENDAH	65	SEDANG	Eksperimen
5	AN	74	TINGGI			
6	TR	61	SEDANG	61	SEDANG	Kontrol
7	LH	62	SEDANG	63	SEDANG	Kontrol
8	Y	69	SEDANG	69	SEDANG	Kontrol
9	ZN	70	SEDANG	71	SEDANG	Kontrol
10	IK	41	RENDAH	63	SEDANG	Eksperimen
11	IP	61	SEDANG	63	SEDANG	Kontrol
12	PT	61	SEDANG	62	SEDANG	Kontrol
13	NN	51	SEDANG	70	SEDANG	Eksperimen
14	NA	83	TINGGI			
15	LK	55	SEDANG	55	SEDANG	Kontrol
16	DS	74	TINGGI			
17	U	71	SEDANG	71	SEDANG	Kontrol
18	JR	58	SEDANG	68	SEDANG	Eksperimen
19	D	61	SEDANG	75	TINGGI	Eksperimen
20	NY	42	RENDAH	60	SEDANG	Eksperimen
21	MH	62	SEDANG	75	TINGGI	Eksperimen
22	WW	61	SEDANG	62	SEDANG	Kontrol
23	JK	62	SEDANG	62	SEDANG	Kontrol
24	SP	43	RENDAH	43	RENDAH	Kontrol
25	MN	60	SEDANG	73	SEDANG	Eksperimen
26	SK	59	SEDANG	70	SEDANG	Eksperimen
27	YL	70	SEDANG	80	TINGGI	Eksperimen
28	EW	72	SEDANG	72	SEDANG	Kontrol
29	DT	41	RENDAH	41	RENDAH	Kontrol
30	NC	78	TINGGI			
31	T	40	RENDAH	60	SEDANG	Eksperimen
32	P	74	TINGGI			
33	YS	65	SEDANG	75	TINGGI	Eksperimen
34	B	76	TINGGI			
35	KK	49	RENDAH	65	SEDANG	Eksperimen
RATA-RATA		62,20		65,1		
STD. DEVIASI		12,14		9,0		
KATEGORISASI		TINGGI	$X \geq 74$			
		SEDANG	$50 < X < 74$			
		RENDAH	$X < 50$			

Keterangan : kolom yang berisi tulisan berwarna hitam merupakan sampel yang diambil, yaitu sebanyak 26 sampel. Kemudian peneliti membagi sampel tersebut kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol (13 sampel) dan kelompok eksperimen (13

sampel) dengan menggunakan teknik *random assignment* dengan kriteria subjek yang memiliki skor rendah dan sedang. Sedangkan untuk kolom yang berisi tulisan berwarna merah merupakan sampel yang dihapus atau tidak digunakan karena tidak sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

➤ **Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

NO	NAMA	SKOR PRETEST	KATEGORI	SKOR POSTTEST	KATEGORI	KELOMPOK
1	YH	46	RENDAH	65	SEDANG	Eksperimen
2	D	61	SEDANG	75	TINGGI	Eksperimen
3	MH	62	SEDANG	75	TINGGI	Eksperimen
4	NN	51	SEDANG	70	SEDANG	Eksperimen
5	MN	60	SEDANG	73	SEDANG	Eksperimen
6	YL	70	SEDANG	80	TINGGI	Eksperimen
7	JR	58	SEDANG	68	SEDANG	Eksperimen
8	NY	42	RENDAH	60	SEDANG	Eksperimen
9	T	40	RENDAH	60	SEDANG	Eksperimen
10	SK	59	SEDANG	70	SEDANG	Eksperimen
11	YS	65	SEDANG	75	TINGGI	Eksperimen
12	IK	41	RENDAH	63	SEDANG	Eksperimen
13	KK	49	RENDAH	65	SEDANG	Eksperimen
14	TR	61	SEDANG	61	SEDANG	Kontrol
15	Y	69	SEDANG	69	SEDANG	Kontrol
16	ZN	70	SEDANG	71	SEDANG	Kontrol
17	IP	61	SEDANG	63	SEDANG	Kontrol
18	PT	61	SEDANG	62	SEDANG	Kontrol
19	SP	43	RENDAH	43	SEDANG	Kontrol
20	EW	72	SEDANG	72	SEDANG	Kontrol
21	U	71	SEDANG	71	SEDANG	Kontrol
22	LH	62	SEDANG	63	SEDANG	Kontrol
23	JK	62	SEDANG	62	SEDANG	Kontrol
24	WW	61	SEDANG	62	SEDANG	Kontrol
25	LK	55	SEDANG	55	SEDANG	Kontrol
26	DT	41	RENDAH	41	RENDAH	Kontrol
<b>RATA-RATA</b>		57,42		65,12		
<b>STD. DEVIASI</b>		10,16		9,03		

## LAMPIRAN 6

### OUTPUT ANALISA DATA

➤ **Uji Mann Whitney Data Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Intervensi	Kelompok Kontrol	13	16,23	211,00
	Kelompok Eksperimen	13	10,77	140,00
	Total	26		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Intervensi
Mann-Whitney U	49,000
Wilcoxon W	140,000
Z	-1,829
Asymp. Sig. (2-tailed)	,067
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,072 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

➤ **Uji Wilcoxon Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

❖ **Kelompok Kontrol**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	4 <sup>b</sup>	2,50	10,00
	Ties	9 <sup>c</sup>		
	Total	13		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post Test - Pre Test
Z	-1,890 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,059

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



❖ **Kelompok Eksperimen**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6,50	78,00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	13		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post Test - Pre Test
Z	-3,068 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

➤ **Uji Mann Whitney Data *Gain Score* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kontrol	13	7,00	91,00
	Eksperimen	13	20,00	260,00
	Total	26		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Hasil
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	91,000
Z	-4,388
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

## LAMPIRAN 7

### DATA KASAR PENELITIAN

#### ➤ SKOR *PRE-TEST*

SKALA KONTROL SOSIAL ( <i>PRE-TEST</i> )																						
KELOMPOK EKSPERIMEN																						
NAMA	ITEM SKALA																					TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
YH	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	1	2	2	4	4	2	2	1	2	46
D	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	61
MH	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	4	1	3	2	3	4	62
NN	1	3	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	51
MN	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	1	2	3	60
YL	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	70

JR	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	<b>58</b>
NY	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	<b>42</b>
T	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	<b>40</b>
SK	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	2	4	1	2	3	<b>59</b>
YS	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	2	<b>65</b>
IK	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	<b>41</b>
KK	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	<b>49</b>

SKALA KONTROL SOSIAL (PRE-TEST)																						
KELOMPOK KONTROL																						
NAMA	ITEM SKALA																					TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
TR	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	61
Y	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	69

ZN	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	<b>70</b>
IP	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	<b>61</b>
PT	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	<b>61</b>
SP	1	1	2	1	1	2	2	2	4	1	1	2	2	1	4	4	3	1	2	3	3	<b>43</b>
EW	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	<b>72</b>
U	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	<b>71</b>
LH	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	<b>62</b>
JK	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	4	1	3	2	3	4	<b>62</b>
WW	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	1	3	2	4	3	<b>61</b>
LK	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	<b>55</b>
DT	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	<b>41</b>

➤ **SKOR POST-TEST**

<b>SKALA KONTROL SOSIAL (POST-TEST)</b> <b>KELOMPOK EKSPERIMEN</b>																						
NAMA	ITEM SKALA																					TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
YH	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	<b>65</b>
D	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	<b>75</b>
MH	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	<b>75</b>
NN	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	<b>70</b>
MN	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	<b>73</b>
YL	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>80</b>
JR	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>68</b>
NY	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	<b>60</b>

T	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	<b>60</b>
SK	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	<b>70</b>
YS	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	<b>75</b>
IK	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>63</b>
KK	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	<b>63</b>

**SKALA KONTROL SOSIAL (*POST-TEST*)**

**KELOMPOK KONTROL**

NAMA	ITEM SKALA																					TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
TR	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	<b>61</b>
Y	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	1	<b>69</b>
ZN	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	<b>71</b>
IP	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	<b>63</b>

PT	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	<b>62</b>
SP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	<b>43</b>
EW	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	<b>71</b>
U	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	<b>71</b>
LH	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>63</b>
JK	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	<b>62</b>
WW	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	4	<b>62</b>
LK	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	<b>55</b>
DT	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	<b>41</b>



**LAMPIRAN 8**  
**SURAT PENELITIAN**









**LAMPIRAN 9**  
**MODUL INTERVENSI PSIKOEDUKASI DAN *MIND***  
***MAPPING***

# MODUL INTERVENSI

## PSIKOEDUKASI DAN MIND MAPPING

TERHADAP KONTROL SOSIAL ORANG TUA DALAM  
PENGUNAAN GADGET ANAK



Aulia Nur Imanda  
201410230311136  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## PENGANTAR

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat dibuktikan dengan semakin canggihnya teknologi yang terdapat di Indonesia, dimana teknologi pada saat ini diciptakan untuk mempermudah aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teknologi yang saat ini sedang berkembang pesat dan banyak diminati oleh masyarakat ialah *smartphone*. *Smartphone* merupakan telepon genggam yang memiliki kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer, dengan kata lain *smartphone* merupakan komputer kecil yang memiliki kemampuan sebuah telepon. Dengan kecanggihan-kecanggihan yang ditawarkan oleh *smartphone* tersebut menjadi daya tarik bagi setiap individu, dimana individu pada saat ini membutuhkan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan mereka terutama dalam hal komunikasi dan informasi.

*Smartphone* pada saat ini telah digunakan oleh hampir setiap individu, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan, dimana kebutuhan masyarakat pada saat ini sudah berbeda dan mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Adanya *smartphone* atau *gadget* dapat membawa perubahan pada penggunaannya, khususnya pada pengguna *smartphone* yang merupakan anak-anak. *Smartphone* memiliki fitur menarik yang ditawarkan dan seringkali membuat anak-anak lebih mudah akrab atau intens terhadap *smartphone*.

Penggunaan yang berlebihan dan *continue* akan berdampak buruk bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis. Dampak negatif secara fisik dapat terlihat dari kondisi kesehatan anak, hal ini dibuktikan dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini. Dampak dari penggunaan *gadget* yang terlalu sering atau berlebihan adalah kecanduan ataupun acuh dengan lingkungan sekitarnya. Anak – anak akan lebih suka memilih bermain dengan *gadget* dari pada bermain bersama teman – teman dilingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Sehingga interaksi sosial antara anak dengan masyarakat, lingkungan sekitar berkurang, bahkan semakin luntur (Ismanto & Franly, 2015).

Dari fenomena diatas, sangat dibutuhkan peran orang tua dalam mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak agar meminimalisir terjadinya dampak-dampak negatif pada anak yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone*. Orang tua sebagai pendidik pertama dan sosok yang lebih intens berada disisi anak, sudah seharusnya memberikan edukasi serta pengawasan pada anak dalam penggunaan *smartphone* agar anak tidak mengalami dampak-dampak negatif yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan perilaku anak.

Sebagai orang tua bukan hanya perlu melakukan kontrol pada anak, melainkan juga sangat penting untuk memahami arti kontrol itu sendiri. Kontrol yang dilakukan pada anak dapat dipelajari dengan teori kontrol sosial. Kontrol sosial merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengawasi perilaku individu dalam melaksanakan aktifitas dan mendorong individu agar berperilaku sesuai dengan norma (Permana, 2014). Dengan dilakukannya kontrol sosial dari orang tua pada anak, maka akan meminimalisir dampak negatif atau bahaya dari penggunaan *smartphone*. Orang tua dapat melakukan pengontrolan dengan beberapa cara, salah satunya dengan memberikan *smartphone* sesuai kebutuhan anak dengan tetap adanya pengawasan dari orang tua. Kemudian dapat melakukan negosiasi atau peraturan-peraturan yang dapat disepakati bersama. Kontrol sosial yang baik akan membantu anak – anak dan remaja dalam mengurangi pemakaian *gadget* atau *smartphone*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan intervensi kepada orang tua yang memiliki anak dengan penggunaan *smartphone* atau *gadget* yang intens. Adapun tujuan dilakukannya intervensi ini yaitu untuk mengidentifikasi kontrol orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak dan remaja, meningkatkan kontrol orang tua pada kegiatan anak, memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya orang tua dalam pengetahuan teknologi agar mampu mengontrol anak dalam penggunaan *gadget*, membantu orang tua untuk mengalihkan kegiatan anak dari menggunakan *gadget*, dan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya memfasilitasi hobi anak untuk mengurangi kecanduan pada *gadget*. Serta manfaat dari dilakukannya

intervensi ini adalah diharapkan hasil intervensi ini akan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat pada orang tua yang memiliki anak mengenai kontrol orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak dan remaja. Selain itu, diharapkan juga intervensi ini dapat digunakan sebagai acuan perbandingan apabila akan dilakukan intervensi lebih lanjut.

Dalam proses intervensi, fasilitator merancang modul yang akan digunakan untuk proses pelaksanaan intervensi. Modul tersebut berisi mengenai materi yang akan disampaikan kepada subjek intervensi yaitu mengenai anak dan dampak penggunaan *gadget*, strategi kontrol orang tua terhadap anak, dan mengenai strategi analisa diri orang tua dengan menggunakan *mind mapping*. Selain itu, modul juga berisi mengenai agenda atau susunan kegiatan yang akan dilakukan pada saat intervensi. Intervensi akan dilakukan selama 1 hari, yaitu pemberian psikoedukasi dan *mind mapping*.

Fungsi atau manfaat dari pembuatan modul ini antara lain agar fasilitator dapat menyelesaikan kegiatan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang dan diharapkan tidak keluar dari tema atau jalur yang telah dibuat. Kemudian juga untuk memudahkan fasilitator dalam melakukan kegiatan intervensi, memberikan subjek intervensi mengenai materi yang akan disampaikan, dan sebagai pedoman fasilitator pada saat pelaksanaan intervensi. Dengan adanya modul intervensi ini, fasilitator berharap agar semua kegiatan yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik dan sesuai.

Berikut jadwal intervensi yang akan dilakukan:

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Waktu/ Durasi</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Tujuan</b>
Minggu, 14 Januari 2018	07.30 - 08.00 (30 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Check In</li> <li>• Penayangan video “<i>Kids Jaman Old vs Kids Jaman Now</i>” sembari menunggu peserta lain datang</li> </ul>	Ibu-ibu Warga RW I	Peserta mengisi presensi serta penayangan video pengantar sembari menunggu peserta lain datang.
	08.00 – 08.10 (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan</li> <li>• Sambutan</li> <li>• Pembacaan Susunan Acara</li> </ul>	Ibu-ibu Warga RW I	Peserta mengetahui tujuan dan susunan kegiatan intervensi
	08.10 – 08.25 (15 Menit)	<b>Sesi I:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyajian tayangan video tentang dampak penggunaan <i>gadget</i> yang berlebihan.</li> <li>• Diskusi tentang pengalaman peserta berkaitan dengan dampak penggunaan <i>gadget</i>.</li> </ul>	Ibu-ibu Warga RW I	Memberikan pemahaman orang tua terkait dampak penggunaan <i>gadget</i> serta diskusi interaktif dengan para peserta terkait permasalahan yang dialami
	08.25 – 08.45 (20 Menit)	<b>Sesi II:</b> Pemberian Materi tentang Anak dan <i>gadget</i>	Ibu-ibu Warga RW I	Memberikan pemahaman terkait dengan perkembangan anak dan

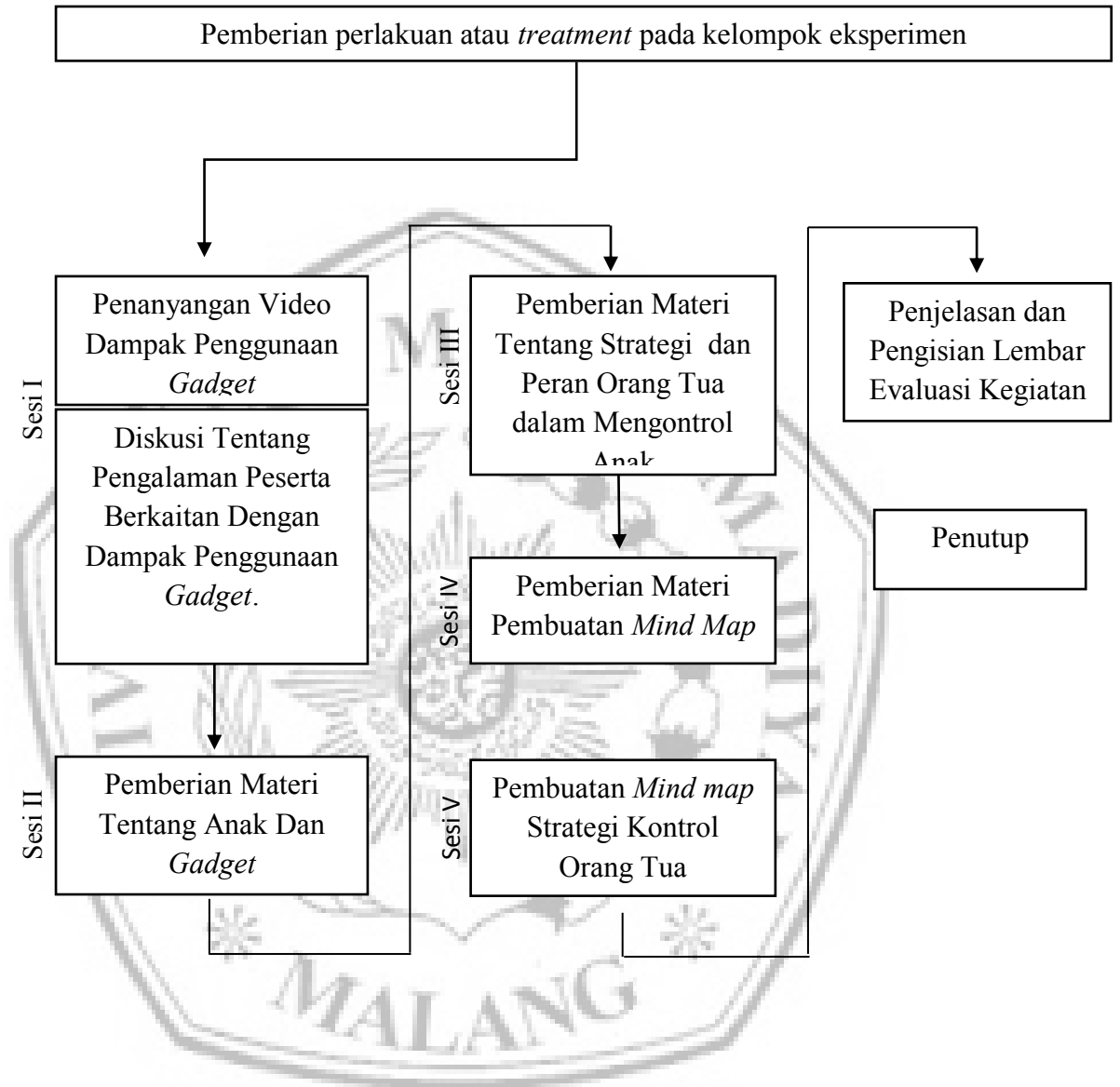


				penggunaan <i>gadget</i>
	08.45 – 09.15 (30 Menit)	<b>Sesi III:</b> Pemberian Materi tentang Kontrol orang tua dan Strategi Kontrol Orang tua dalam penggunaan <i>gadget</i> anak	Ibu-ibu Warga RW I	Memberikan pemahaman tentang kontrol orang tua terhadap anak, serta strategi dan peran orang tua dalam pelaksanaannya
	09.15 – 09.25 (10 Menit)	<i>Energizer</i> (nyanyian 10 Jari & Goyang Morena)	Ibu-ibu Warga RW I	Memberikan hiburan untuk meningkatkan semangat peserta sebelum memasuki sesi berikutnya
	09.25 – 09.35 (10 Menit)	<b>Sesi IV:</b> Pemberian Materi Pembuatan <i>Mind Map</i>	Ibu-ibu Warga RW I	Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan <i>mind map</i>
	09.35 – 09.50 (15 Menit)	<b>Sesi V:</b> Pembuatan Mind Mapping Strategi Kontrol Orang Tua	Ibu-ibu Warga RW I	Memudahkan peserta dalam perencanaan tindakan melalui <i>mind map</i>

	09.50 – 09.55 (5 Menit)	Penjelasan Pengisian Evaluasi Kegiatan	Ibu-ibu Warga RW I	Pemberian dan pengisian lembar evaluasi kegiatan
	09.55 – 10.00 (5 Menit)	Penutup	Ibu-ibu Warga RW I	Mengakhiri pertemuan dan pemberian motivasi kepada orang tua untuk memberikan kontrol orang tua yang baik pada anak.



## ALUR KEGIATAN



## PENJABARAN KEGIATAN

Adapun penjelasan lengkap mengenai pelaksanaan intervensi sebagai berikut:

➤ Kegiatan Pra-Acara

a. Nama Kegiatan

*Check In* Peserta dan penayangan video pengantar

b. Tujuan Kegiatan

Memperoleh data peserta yang hadir pada kegiatan serta memberikan gambaran mengenai perbedaan perkembangan anak jaman sekarang dan jaman dahulu.

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 07.30 – 08.00 WIB
- Durasi : 30 menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang Dibutuhkan

- Lembar absensi peserta
- Alat tulis

f. Prosedur Kegiatan

- Kegiatan pra acara meliputi kegiatan *check in* peserta dan penayangan video “Kids Jaman *Old* vs Kids Jaman *Now*”.
- Peserta diminta agar mengisi identitas di lembar *check in* yang telah disediakan oleh fasilitator.
- Sembari menunggu partisipan lain datang, fasilitator menayangkan video mengenai “Kids Jaman *Old* vs Kids Jaman *Now*” agar partisipan yang telah datang terlebih dahulu tidak merasa bosan.

➤ Kegiatan Pembuka

a. Nama Kegiatan

Pembukaan, Sambutan dan Pembacaan Susunan Acara

b. Tujuan Kegiatan

Peserta mengetahui tujuan dari psikoedukasi dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 08.00 - 08.10 WIB
- Durasi : 10 menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- Laptop
- LCD (Proyektor)
- *Microphone*

f. Prosedur kegiatan

- Kegiatan dilakukan hari Selasa, 9 Januari 2018 yang akan dilakukan sekitar pukul 08.00 WIB dengan durasi keseluruhan pelaksanaan sekitar 120 menit.
- Fasilitator membuka kegiatan pertama intervensi dengan menyapa dan memberikan apresiasi kepada subjek intervensi
- Fasilitator menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat dilakukannya kegiatan
- Fasilitator memberikan informasi terkait dengan tema intervensi dan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama proses intervensi berlangsung.

- Kegiatan yang selanjutnya ialah sambutan. Sambutan akan disampaikan oleh perwakilan dari fasilitator serta oleh perwakilan dari pihak RW I. Sambutan akan dilakukan kurang lebih selama 5 menit.
- Kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan susunan acara. Fasilitator akan membacakan susunan acara serta memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan intervensi di hari pertama.

➤ Kegiatan Sesi 1

a. Nama Kegiatan

Penyajian Video dan Diskusi Pengalaman Peserta

b. Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman orang tua terkait dampak penggunaan *gadget* serta mengggai informasi terkait ddengan pengalaman orang tua dalam penggunaan *gadget* anak

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 08.10 – 08.25 WIB
- Durasi : 15 Menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- Laptop
- Video
- LCD (Proyektor)
- *Microphone*

f. Prosedur kegiatan

- Pada kegiatan sesi pertama, fasilitator akan memulai kegiatan sekitar 15 menit, yaitu pada pukul 08.10 sampai 08.25 WIB.
- Kegiatan sesi pertama yaitu penyajian video mengenai dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan serta diskusi mengenai pengalaman peserta berkaitan dengan dampak penggunaan *gadget*.
- Kemudian fasilitator akan meminta peserta untuk memberikan *feedback* atau pendapat terkait dengan video tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta dapat menyimak video tersebut dengan seksama, dan juga agar peserta dapat mengetahui lebih jelas mengenai dampak dari penggunaan *gadget*.
- Kemudian fasilitator mengarahkan kegiatan tersebut dalam bentuk diskusi. Diskusi dilakukan untuk membahas pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta atau fenomena-fenomena yang diketahui oleh peserta terkait dengan dampak penggunaan *gadget*, sehingga peserta dan fasilitator dapat bertukar pendapat serta membahas dampak penggunaan *gadget* secara lebih detail dan jelas. Harapan dari kegiatan sesi pertama ini ialah peserta dapat mengetahui dan memahami lebih dalam terkait dengan dampak dari penggunaan *gadget*.

➤ Kegiatan Sesi 2

a. Nama Kegiatan

Pemberian Materi tentang Anak dan *gadget*

b. Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman terkait dengan perkembangan anak dan penggunaan *gadget*.

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 08.25 – 08.45 WIB
- Durasi : 20 Menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- Laptop
- LCD (Proyektor)
- *Microphone*
- *Handbook* (untuk peserta)

f. Prosedur kegiatan

- Kegiatan sesi kedua, yaitu pemberian materi mengenai anak dan *gadget*.
- Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 20 menit, yaitu dimulai pada pukul 08.25 sampai 08.45 WIB.
- Pada kegiatan ini, fasilitator akan menjelaskan materi mengenai perkembangan anak serta penggunaan *gadget*. Dalam memberikan penjelasan, fasilitator menggunakan media *power point* dan juga *handbook* untuk peserta. *Power point* yang digunakan berisi mengenai materi yang akan disampaikan dengan dikemas secara singkat, padat dan jelas. Sedangkan *handbook* yang diberikan kepada peserta juga berisi mengenai materi yang akan disampaikan, namun isi yang ditulis lebih lengkap dan jelas, sehingga peserta nantinya dapat mempelajari lebih lanjut dengan menggunakan *handbook* tersebut.
- Pada akhir sesi, akan dilakukan kegiatan tanya jawab antara pemateri/fasilitator dengan peserta. Dengan dilakukannya kegiatan tanya jawab, diharapkan peserta dapat lebih mengerti dan memahami mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri, sehingga tujuan dari pelaksanaan intervensi dapat tercapai.



➤ Kegiatan Sesi 3

a. Nama Kegiatan

Pemberian Materi tentang Strategi dan Peran Orang tua dalam Mengontrol Anak

b. Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman tentang kontrol orang tua terhadap anak, serta strategi dalam pelaksanaannya

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 08.45 – 09.15 WIB
- Durasi : 30 Menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- Laptop
- LCD (Proyektor)
- *Microphone*
- *Handbook*
- Alat Tulis
- Kerta HVS/ Kuarto

f. Prosedur kegiatan

- Kegiatan sesi ketiga akan dilakukan selama kurang lebih 30 menit, dimulai pada pukul 08.45 sampai 09.15 WIB.
- Pada kegiatan ini akan dilakukan pemberian materi mengenai strategi kontrol orang tua terhadap anak serta peran orang tua dalam mengontrol anak. Fasilitator akan menjelaskan lebih jelas mengenai strategi serta pengaplikasian kontrol sosial pada anak, selain itu juga tentang bagaimana mengatur dan memiliki strategi

yang tepat dalam melakukan kontrol pada anak, terutama pada penggunaan *gadget*.

- Kemudian fasilitator membuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan para peserta, yang bertujuan agar peserta dapat mengungkapkan pendapat atau pengalaman terkait dengan tema yang dibahas, kemudian juga agar peserta dapat lebih memahami secara jelas mengenai materi yang disampaikan.

➤ Kegiatan Hiburan

a. Nama Kegiatan

*Energizer*

b. Tujuan Kegiatan

Memberikan hiburan untuk meningkatkan semangat peserta sebelum memasuki sesi berikutnya.

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 09.15 – 09.25 WIB
- Durasi : 10 Menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- Laptop
- LCD (Proyektor)
- *Microphone*

f. Prosedur kegiatan

- Kegiatan *energizer* ini memiliki tujuan agar suasana pelatihan atau kegiatan yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan suasana menjadi

lebih cair dan peserta pelatihan atau kegiatan lebih merasa nyaman tanpa ada perasaan tegang dan kaku.

- Fasilitator akan memberikan *energizer* berupa kegiatan menyanyi lagu 10 jari kemudian dilanjutkan dengan goyang morena.
- Kegiatan *energizer* ini akan berlangsung sekitar 10 menit, yaitu pada pukul 09.15 sampai 09.25 WIB.

➤ Kegiatan Sesi 4

a. Nama Kegiatan

Pemberian Materi Pembuatan *Mind Map*

b. Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan *mind map*

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 09.25 – 09.35 WIB
- Durasi : 10 Menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- Laptop
- LCD (Proyektor)
- *Microphone*
- *Handbook*

f. Prosedur kegiatan

- Kegiatan sesi keempat akan dilakukan sekitar 10 menit yaitu dimulai pada pukul 09.25 sampai pukul 09.35 WIB.

- Fasilitator akan memberikan materi mengenai pembuatan *mind map* yang akan digunakan sebagai metode analisa diri para peserta.
- Fasilitator menjelaskan mengenai strategi, pengertian, fungsi serta cara mengaplikasikan teknik *mind map*. Dalam memberikan penjelasan, fasilitator menggunakan media *power point* dan juga *handbook* untuk peserta. *Power point* yang digunakan berisi mengenai materi yang akan disampaikan dengan dikemas secara singkat, padat dan jelas. Sedangkan *handbook* yang diberikan kepada peserta juga berisi mengenai materi yang akan disampaikan, namun isi yang ditulis lebih lengkap dan jelas, sehingga peserta nantinya dapat mempelajari lebih lanjut dengan menggunakan *handbook* tersebut.

➤ Kegiatan Sesi 5

a. Nama Kegiatan

Pembuatan *Mind Mapping* Strategi dan Peran Orang Tua dalam Mengontrol Anak

b. Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan *mind map*

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 09.35 – 09.50 WIB
- Durasi : 15 Menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- Laptop

- LCD (Proyektor)
- *Microphone*
- *Handbook*
- Alat Tulis
- Kerta HVS/ Kuarto

f. Prosedur kegiatan

- Pada kegiatan sesi kelima, yaitu sesi pembuatan *Mind Map* akan dilakukan pada pukul 09.35 sampai 09.50 WIB dengan durasi kurang lebih selama 15 menit.
- Setelah penyampaian materi selesai, fasilitator kemudian mengarahkan peserta untuk membuat *mind map* sebagai analisa diri, dimana dalam pembuatan *mind map* peserta harus mengikuti arahan dari fasilitator. Tujuan dari pembuatan *mind map* ini ialah agar memudahkan peserta dalam perencanaan tindakan kontrol kepada anak, dan orang tua dapat menentukan strategi kontrol yang tepat.
- Dalam melakukan praktik membuat *mind map*, fasilitator memberikan alat-alat yang telah disediakan oleh fasilitator, yaitu satu buah kertas HVS polos serta alat tulis berupa bolpoin atau spidol.
- Setelah peserta mendapatkan alat-alat untuk membuat *mind map*, maka kemudian fasilitator menjelaskan dan mengarahkan langkah-langkah untuk membuat *mind map*, sehingga semua peserta membuat *mind map* dengan cara yang sama. Dengan membuat *mind map*, diharapkan peserta dapat menganalisa diri mengenai kontrol sosial yang telah dan yang akan dilakukan kedepannya, serta dapat menentukan strategi kontrol pada anak.

➤ Kegiatan Evaluasi

a. Nama Kegiatan

Penjelasan Pengisian Lembar Evaluasi Kegiatan

b. Tujuan Kegiatan

Mengetahui evaluasi (kritik dan saran) peserta atas kegiatan yang telah dilakukan

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 09.50 – 09.55 WIB
- Durasi : 5 Menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- *Microphone*
- Lembar evaluasi kegiatan
- Alat Tulis

f. Prosedur kegiatan

- Sebelum rangkaian kegiatan hari kedua ditutup, fasilitator memberikan informasi dan pengarahan kepada peserta untuk melakukan pengisian lembar evaluasi kegiatan yang telah disediakan oleh fasilitator.
- Setelah diberikan penjelasan, kemudian fasilitator meminta peserta untuk mengisi lembar evaluasi kegiatan
- mengucapkan terimakasih dan memberikan apresiasi terhadap keikutsertaan subjek dalam kegiatan intervensi.
- Kemudian fasilitator memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta sebagai tanda ditutupnya kegiatan dan juga meminta maaf

atas ketidaknyamanan atau kesalahan yang mungkin dilakukan oleh fasilitator secara sadar maupun tidak sadar.

➤ Kegiatan Penutup

a. Nama Kegiatan

Penutup

b. Tujuan Kegiatan

Mengakhiri rangkaian kegiatan yang telah dilakukan

c. Waktu

- Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2018
- Waktu : 09.55 – 10.00 WIB
- Durasi : 5 Menit
- Tempat : PAUD Cahaya Kelurahan Blimbing Kota Malang

d. Peserta

Ibu warga RW I Kelurahan Blimbing Kota Malang yang memiliki anak bermain atau menggunakan *gadget*

e. Peralatan yang dibutuhkan

- Ruang Aula (kondisional)
- Kursi (untuk peserta)
- *Microphone*

f. Prosedur kegiatan

- Fasilitator mengucapkan terimakasih dan memberikan apresiasi terhadap keikutsertaan subjek dalam kegiatan intervensi.
- Kemudian fasilitator memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta sebagai tanda ditutupnya kegiatan dan juga meminta maaf atas ketidaknyamanan atau kesalahan yang mungkin dilakukan oleh fasilitator secara sadar maupun tidak sadar.

### Daftar Pustaka

- Bordbar, M., & Farhad, F. (2010). Psychoeducation for bipolar mood disorder. *Clinical, Research, Treatment Approaches to Affective Disorder*.
- Buzan, T. (2005). *Buku pintar mind map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Edy, A. (2015). *Ayah edy menjawab problematika orangtua abg dan remaja*. Jakarta: Noura Book Publising.
- Setiadi, E. M. & Kolip, U. 2011. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Kencana. hlm.242.
- Fahruantini, E. (2016). Peranan orangtua dalam pengawasan anak pada penggunaan blacberry messenger di al-azhar syifa budi samarinda. *e journal komunikasi Unmul*, 44-45.
- Ismanto, Y. & Franly, O. (2015). Hubungan penggunaan *gadget* dengan tingkat prestasi siswa di sma negeri 9 manado. *ejournal Keperawatan Volume 3(2)*.
- Kristiana, R. (1997). Hubungan antara pemantauan diri dengan adaptive selling pada pramuniaga Galeria Matahari Yogyakarta. *Skripsi*.
- Kursiwi. (2016). Dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial mahasiswa semester (v) jurusan pendidikan ips fakultas ilmu tarbiah dan keguruan (ftik). *Skripsi*.
- Nuredah. (2016). Peran orangtua penanggulangan dampak negatif handphone pada anak. *skripsi*.
- Permana, R. M. (2014). Pengaruh penggunaan internet, kontrol sosial, dan kontrol diri terhadap karakter siswa. *skripsi*.
- Walsh, J. (2010). *Psychoedication in mental health*. Chicago: Lyceum Books, Inc.



## LEMBAR EVALUASI

Nama (Inisial/lengkap) :

Judul Materi :

Silahkan tuliskan reaksi dan komentar atau apa yang anda rasakan secara jujur. Hal ini akan membantu kami mengevaluasi kegiatan dan meningkatkan kegiatan yang akan datang. Anda diminta untuk memberikan penilaian terhadap acara atau kegiatan yang berlangsung maupun penilaian terhadap pemateri.

Berikan tanda (X) pada jawaban yang anda pilih !

1. Bagaimana penilaian anda mengenai fasilitas yang diberikan selama acara berlangsung?
  - a. Baik sekali
  - b. Sangat baik
  - c. Baik
  - d. Cukup
  - e. Kurang
2. Bagaimana penilaian anda mengenai tata ruangan dan kebersihan ruangan selama acara berlangsung ?
  - a. Baik sekali
  - b. Sangat baik
  - c. Baik
  - d. Cukup
  - e. Kurang
3. Bagaimana penilaian anda mengenai pemateri dalam menyampaikan materinya?
  - a. Baik sekali
  - b. Sangat baik
  - c. Baik
  - d. Cukup
  - e. Kurang
4. Bagaimana materi yang disampaikan, apakah Anda dapat memahami materi tersebut ?
  - a. Baik sekali
  - b. Sangat baik
  - c. Baik
  - d. Cukup
  - e. Kurang

5. Bagaimana penilaian anda mengenai suasana selama acara berlangsung ?
- a. Baik sekali
  - b. Sangat baik
  - c. Baik
  - d. Cukup
  - e. Kurang
6. Apa yang harus dilakukan oleh pemateri, agar acara dapat terlaksana dengan lebih baik?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**LAMPIRAN 10**

**DOKUMENTASI KEGIATAN INTERVENSI**





